



**PENGARUH RASIO SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, DAN AKTIVITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2021**

Skripsi

Diajukan oleh :

Yunita Nur Indah Sintya Dewi

022119056

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

MEI 2023



**PENGARUH RASIO SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2021**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. H. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA.,
CA., CSEP., Q1A., CFE., CGCAE)

**PENGARUH RASIO SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENUFAKTUR SUB
SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2021**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Selasa, 13 Juni 2023

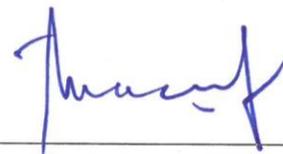
Yunita Nur Indah Sintya Dewi
022119056

Disetujui,

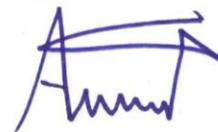
Ketua Penguji Sidang
(Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak., CSA)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. H. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA.,
CA., CSEP., Q1A., CFE., CGCAE)



Anggota Komisi Pembimbing
(Abdul Kohar, S.E., M.Ak., CSR., CTCP., CPSP)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yunita Nur Indah Sintya Dewi

NPM : 022119056

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan komisi pembimbing dan belum dijadikan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.



Yunita Nur Indah Sintya Dewi
022119056

© Hak Cipta Milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Tahun 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

YUNITA NUR INDAH SINTYA DEWI. 022119056. Pengaruh Rasio Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Di bawah bimbingan : ARIEF TRI HARDIYANTO dan ABDUL KOHAR. 2023.

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan serta untuk mengetahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja perusahaan salah satunya menggunakan analisis rasio keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel solvabilitas (DER), likuiditas (CR) dan aktivitas (TATO) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2017-2021 baik secara parsial maupun simultan. Pengambilan data menggunakan teknik elektronik dengan mengakses situs Bursa Efek Indonesia atau *website* resmi dari masing-masing perusahaan terkait. Di peroleh sampel sebanyak 7 perusahaan dari jumlah populasi 11 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji T dan uji F) dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 26.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Aktivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa solvabilitas, likuiditas dan aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Solvabilitas (DER), Likuiditas (CR), Aktivitas (TATO), Kinerja Keuangan (ROA).

PRAKATA

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena Berkat dan Rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021” tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Pada kesempatan ini, saya hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta atas segala dukungan dan motivasinya baik moral maupun materil serta doa yang tiada henti.
2. Bapak Prof. Dr. Rel.pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M. Sc. Selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. H. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CSEP., Q1A., CFE., CGCAE. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan sekaligus pembimbing I pada penelitian ini yang telah bersedia memberikan ilmu, arahan, dan masukan dalam penyusunan proposal ini.
5. Bapak Abdul Kohar, S.E., M.Ak., CSR.P., CTCP., CPSP., selaku pembimbing II pada penelitian ini yang telah bersedia memberikan ilmu, arahan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman sekalian yang telah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, saya menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca serta pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Bogor, Mei 2023

Penulis,



Yunita Nur Indah Sintya Dewi

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	5
1.2.1. Identifikasi Masalah	5
1.2.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.3.1. Maksud Penelitian.....	5
1.3.2. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	6
1.4.1. Kegunaan Praktis	6
1.4.2. Kegunaan Akademis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Laporan Keuangan	8
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	8
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan	8
2.1.3. Komponen-Komponen Laporan Keuangan	8
2.1.4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	9
2.1.5. Keterbatasan Laporan Keuangan	10

2.1.6. Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan.....	10
2.1.7. Analisis Laporan Keuangan.....	11
2.1.8. Jenis dan Metode Analisis Laporan Keuangan.....	11
2.2. Rasio Keuangan.....	12
2.2.1. Rasio Solvabilitas.....	12
2.2.2. Rasio Likuiditas.....	13
2.2.3. Rasio Aktivitas.....	14
2.3. Kinerja Keuangan.....	15
2.3.1. Pengertian Kinerja Keuangan.....	15
2.3.2. Tujuan Kinerja Keuangan.....	15
2.3.3. Tahapan Penilaian Kinerja Keuangan.....	15
2.3.4. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	16
2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	17
2.4.1. Penelitian Sebelumnya.....	17
2.4.2. Kerangka Pemikiran.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1. Jenis Penelitian.....	24
3.2. Objek, Analisis dan Lokasi Penelitian.....	24
3.2.1. Objek Penelitian.....	24
3.2.2. Unit Analisis Penelitian.....	25
3.2.3. Lokasi Penelitian.....	25
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	26
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	26
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	27
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	28
3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data.....	28
3.7.1. Uji Asumsi Klasik.....	29
3.7.2. Statistik Deskriptif.....	31
3.7.3. Uji Regresi Linier Berganda.....	31
3.7.4. Pengujian Hipotesis.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1. Hasil Pengumpulan Data.....	34

4.2. Kondisi/Fatka Variabel Penelitian	41
4.2.1. Variabel Bebas (Independen).....	41
4.2.2. Variabel Terikat (Dependen)	43
4.3. Analisis Data	44
4.3.1. Statistik Deskriptif	44
4.3.2. Uji Asumsi Klasik.....	45
4.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	48
4.3.4. Pengujian Hipotesis	50
4.4. Pembahasan dan Interpretasi Penelitian.....	53
4.4.1. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan	55
4.4.2. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan	55
4.4.3. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan.....	56
4.4.4. Pengaruh Rasio Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap kinerja Keuangan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1. Kesimpulan	59
5.2. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	64
DAFTAR LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Rata-Rata Kinerja Keuangan	3
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel.....	27
Tabel 3.2. Kriteria Pemilihan Sampel	27
Tabel 3.3. Pemilihan Sampel.....	27
Tabel 3.4. Sampel 7 Perusahaan Terpilih	28
Tabel 4.1. Sampel Penelitian	34
Tabel 4.2. Data Rata-Rata DER Perusahaan Sampel.....	41
Tabel 4.3. Data Rata-Rata CR Perusahaan Sampel	42
Tabel 4.4. Data Rata-Rata TATO Perusahaan Sampel	43
Tabel 4.5. Data Rata-Rata ROA Perusahaan Sampel	44
Tabel 4.6. Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.7. Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	46
Tabel 4.8. Uji Multikolonieritas-VIF	47
Tabel 4.9. Uji Heteroskedastisitas <i>Glejser</i>	47
Tabel 4.10. Uji Autokolerasi- <i>Durbin Watson</i>	48
Tabel 4.11. Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
Tabel 4.12. Hasil Uji Parsial-Uji T	50
Tabel 4.13. Hasil Uji Simultan-Uji F	53
Tabel 4.14. Hasil Koefisien Determinasi.....	53
Tabel 4.15. Pembahasan dan Interpretasi Penelitian.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Grafik Rata-Rata Kinerja Keuangan Perusahaan	3
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	21
Gambar 3.1. <i>Normal Probability Plot</i>	29
Gambar 3.2. <i>Abnormal Probability Plot</i>	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Perhitungan DER, CR, TATO dan ROA Tahun 2017	65
Lampiran 2. Data Perhitungan DER, CR, TATO dan ROA Tahun 2018	66
Lampiran 3. Data Perhitungan DER, CR, TATO dan ROA Tahun 2019	67
Lampiran 4. Data Perhitungan DER, CR, TATO dan ROA Tahun 2020	68
Lampiran 5. Data Perhitungan DER, CR, TATO dan ROA Tahun 2021	69
Lampiran 6. Data Rata-Rata Perhitungan DER, CR, TATO dan ROA Tahun 2017-2021	70
Lampiran 7. Titik Persentase Distribusi T (df=1-40).....	71
Lampiran 8. Titik Persentase Distribusi F untuk probabilitas 0.05	72
Lampiran 9. Tabel Durbin Watson	73

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini menduduki posisi ke-4 sebagai negara dengan penduduk terbanyak di dunia, hal ini otomatis menjadikan industri farmasi di Indonesia sebagai pasar yang sangat menjanjikan untuk konsumsi obat. selama masa pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 tercatat industri Farmasi tumbuh hingga 10 persen. Hal tersebut dikatakan Ketua Umum Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GPFI) F. Tirta Kusnadi di sela-sela Musyawarah Nasional (Munas) XVI GPFI di Hotel Merusaka, Nusa Dua, Bali pada Kamis (24/3). Namun terjadi kesenjangan dimana kebutuhan obat yang besar tidak diiringi dengan kemandirian Indonesia dalam industri farmasi. Indonesia tercatat masih mengimpor 95% bahan baku obat dari luar negeri sebagian besar berasal dari Tiongkok (60%) dan India (30%), Hal ini menjadikan Indonesia sangat tergantung pada kedua negara tersebut untuk membuat obat yang akan digunakan didalam negeri. Industri farmasi di Indonesia sebagian besar hanya berkutat pada Industri dihilir saja seperti formulasi obat dengan mengimpor sebagian besar bahan baku. Dari 95% tersebut merupakan bahan baku obat yang digunakan sebagai eksipien maupun bahan aktif obat, sementara 90% obat jadi diproduksi di Indonesia. Hal ini menjadikan indonesia mempunyai potensi untuk mampu menyerap produksi bahan baku obatnya sendiri. Jika hal ini terus berlanjut, masalah dapat muncul ketika terjadi kendala pada industri luar negeri ataupun dibagian distribusi, seperti perubahan kebijakan, hubungan antar negara dan faktor pandemi seperti yang terjadi sekarang. Contoh ketika awal pandemi terjadi dan China melakukan *lockdown* banyak pelaku usaha industri farmasi yang khawatir tidak mendapatkan bahan baku obat yang dibutuhkan. Dari 95% tersebut merupakan bahan baku obat yang digunakan sebagai eksipien maupun bahan aktif obat, sementara 90% obat jadi diproduksi di Indonesia. Hal ini menjadikan indonesia mempunyai potensi untuk mampu menyerap produksi bahan baku obatnya sendiri (farmasetika, 2021), sehingga berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti perusahaan farmasi.

Pada hakikatnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Terkait dengan meningkatnya persaingan usaha saat ini, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja terutama pada kinerja keuangannya. Menurut Saputra (2017) kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan yang baik dapat dinilai dari hasil analisis yang memperoleh persentase yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa jenis alat analisis, salah satunya yaitu dengan menggunakan analisis rasio. Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Home merupakan suatu indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. dari hasil rasio keuangan ini

akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.. Dengan menggunakan analisis rasio, maka perusahaan dapat memprediksi kondisi keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan Hery (2017) Pada praktiknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Pada penelitian ini variabel rasio keuangan yang digunakan adalah rasio solvabilitas (*leverage*), rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA).

Menurut Kasmir (2019), rasio solvabilitas atau *Leverage Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Suatu perusahaan baru dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Rasio solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Alasan memilih *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban penjualan terhadap kreditor yang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut dikatakan illikuid. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Alasan memilih *Current Ratio* karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar CR, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2019).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2019). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turn Over* (TATO). Alasan pemilihan rasio ini karena keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan menggunakan aktivanya akan ditunjukkan melalui perhitungan TATO. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi rasio TATO maka semakin baik perputaran aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba, sebaliknya semakin rendah rasio TATO maka semakin lambat perputaran aktiva perusahaan dalam memperoleh laba (Ambari, Indrawan & Sudarma, 2020).

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selamaini, apakah sudah efektif atau belum. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

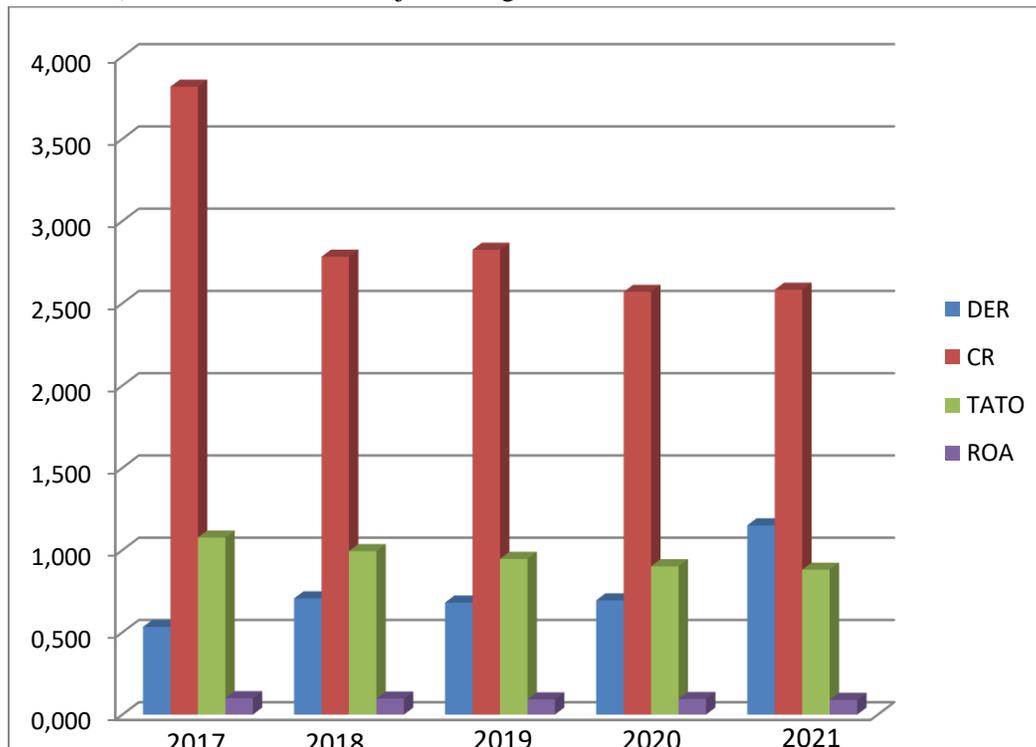
Return on Assets (ROA). Alasan dipilihnya *Return On Asset (ROA)* sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA sangat penting untuk mengukur kemampuan dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan berdasarkan tingkat aset yang dimiliki (Kasmir, 2019).

Tercatat ada 11 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain PT Darya-Varia Laboratoria Tbk., PT Indofarma Tbk., PT Kimia Farma Tbk., PT Kalbe Farma Tbk., PT Merck Tbk., PT Phapros Tbk., PT Pyridam Farma Tbk., PT Organon Pharma Indonesia Tbk., PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk., PT Soho Global Health Tbk., dan PT Tempo Scan Pacific Tbk. Namun 4 diantaranya yaitu PT Merck Tbk., PT Indofarma Tbk., PT Organon Pharma Indonesia Tbk., dan PT Soho Global Health Tbk tidak memenuhi syarat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti karena perusahaan mengalami kerugian berturut-turut selama beberapa tahun terakhir dan juga peneliti tidak dapat mengakses laporan keuangan perusahaan pada tahun tertentu. Berikut adalah data rata-rata kinerja keuangan perusahaan sub sektor farmasi selama 5 tahun terakhir.

Tabel 1.1. (Data Rata-Rata Kineja Keuangan Perusahaan Sub sektor Farmasi Tahun 2017-2021)

RASIO	2017	2018	2019	2020	2021
DER	0.533	0.706	0.681	0.695	1.151
CR	3.817	2.783	2.826	2.570	2.583
TATO	1.076	0.994	0.946	0.902	0.881
ROA	0.099	0.098	0.092	0.095	0.089

Gambar 1.1. (Grafik Rata-Rata Kinerja Keuangan Perusahaan Sub sektor Farmasi tahun 2017-2022)



(Data diolah penulis, November 2022)

Bedasarkan data tersebut dapat dilihat pada tahun 2018-2019, persentase DER mengalami penurunan sebesar 2.5%, tetapi ROA mengalami penurunan 0.6%. kemudian pada tahun 2020 DER mengalami kenaikan sebesar 1.4% tetapi ROA mengalami kenaikan sebesar 0.3% hal ini tidak sejalan dengan teori yang ada dimana Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban penjualan terhadap kreditor yang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan semakin rendah DER, maka semakin rendah tingkat hutang suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pada tahun 2019 persentase CR cenderung mengalami kenaikan sebesar 4.3%, namun ROA mengalami penurunan sebesar 0.6%. kemudian pada tahun 2020 CR mengalami penurunan sebesar 2.56%, Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada dimana Semakin besar CR, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya yang dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Sedangkan semakin rendah CR, maka perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang berdampak pada penurunan profitabilitas.

Pada tahun 2019 persentase TATO mengalami kenaikan sebesar 0.2% tetapi ROA mengalami penurunan sebesar 0.6%. Kemudian pada tahun 2020, TATO mengalami penurunan sebesar 4.4%, tetapi ROA mengalami kenaikan sebesar 0.3%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada dimana semakin tinggi rasio TATO maka semakin baik perputaran aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba, sebaliknya semakin rendah rasio TATO maka semakin lambat perputaran aktiva perusahaan dalam memperoleh laba.

Pertimbangan penulis memilih variabel solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), likuiditas (*Current Ratio*), dan aktivitas (*Total Assets Turn Over*) dikarenakan masih terdapat *research gap* dimana terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu sehingga perlu adanya pengkajian ulang untung membuktikan kebenaran teori yang ada. Perbedaan hasil penelitian tersebut ditunjukkan oleh Asmarani (2017), Puspita (2018) dan Ariska (2017) menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh indah (2017) dan Rahayu (2016), menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya pada penelitian Akbar (2017) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan Krisnandi (2019) dan Anggraeni (2015) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Terakhir, pada penelitian Alpi (2017) dan Rahmah (2016) menyatakan TATO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara pada penelitian Andiko (2017) dan Puspita (2018) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Bedasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Rasio Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada rentang waktu pemilihan sampel, dimana dalam penelitian ini mengambil rentang waktu yang lebih lama yakni 5 tahun sehingga diharapkan hasil yang lebih akurat.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kesenjangan sebagai berikut :

1. Tahun 2018-2019, persentase DER mengalami penurunan sebesar 2.5%, tetapi ROA mengalami penurunan 0.6%. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang ada dimana Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban penjualan terhadap kreditor yang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.
2. Tahun 2020 CR mengalami penurunan sebesar 2.56%, Tetapi ROA mengalami kenaikan sebesar 0.3%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada dimana Semakin besar CR, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya yang dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.
3. Tahun 2020, TATO mengalami penurunan sebesar 4.4%, tetapi ROA mengalami kenaikan sebesar 0.3%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada dimana . Semakin tinggi rasio TATO maka semakin baik perputaran aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba, sebaliknya semakin rendah rasio TATO maka semakin lambat perputaran aktiva perusahaan dalam memperoleh laba

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ?
3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ?
4. Apakah rasio solvabilitas, likuiditas dan aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penulis melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja suatu perusahaan. Penelitian ini juga di buat sebagai bahan yang akan di olah untuk skripsi sebagai salah satu syarat dalam menempuh sidang skripsi guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang dapat ditarik dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ?
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ?
4. Untuk mengetahui berpengaruh rasio solvabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ?

1.4. Kegunaan Penelitian

Bedasarkan maksud dan tujuan dari penelitian tersebut, penulis berharap bahwa penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Rasio Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1.4.1. Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada laporan yang di teliti, dalam hal ini yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan dan bisnis. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi praktis untuk memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang, terutama dalam menghadapi kemungkinan buruk yang akan terjadi di masa yang akan datang sehingga target jangka panjang dapat terlaksana di tengah persaingan yang ada. Penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan kepustakaan/referensi empiris bagi peneliti yang mempunyai minat yang sama mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang akuntansi keuangan, khususnya pada proses yang

terkait dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga membantu dalam memahami industri dan tren pasar. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan di industri yang sama atau mempelajari perubahan rasio keuangan dari waktu ke waktu, peneliti dapat mengidentifikasi tren umum dan perbedaan antar sektor. Informasi ini dapat digunakan untuk memahami dinamika industri, menganalisis risiko dan peluang, serta menginformasikan strategi bisnis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan. Dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah laporan keuangan tersebut di analisis. Lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Disamping itu juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya. Sekali lagi dapat dikatakan bahwa dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja perusahaan. penilaian kinerja akan menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan, (Kasmir, 2019).

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Pada dasarnya tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pemakainya. Menurut Kasmir (2019) beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.3. Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Menurut Keiso (2018) laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini :

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca (*Balance Sheet*) menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Neraca dapat membantu perusahaan memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian (Keiso, Weygant & warfield (2018:190).

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi (*Income Statement*) menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur (seperti jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh serta jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu) untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penepatan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan (Keiso, Weygant & warfield 2018).

3. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*) menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Informasi ini sangat berguna bagipara pemakailaporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas (Keiso, Weygant & warfield 2018).

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu ((Keiso, Weygant & warfield 2018).

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Dalam PSAK Nomor 1 paragraf 70 tentang kewajiban penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

2.1.4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut IAI (2018), laporan keuangan memiliki empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan

ekonomi pengguna dengan cara membantumereka mengawasi peristiwa masa lalu, masa kini/ masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, serta penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk mencapai hasil tertentu.

4. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu harus dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Laporan keuangan juga harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.1.5. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini merupakan beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.1.6. Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Dalam penggunaannya tentunya laporan keuangan dibutuhkan oleh pihak – pihak yang berkaitan dengan laporan keuangan atau lebih sering disebut dengan *stakeholders*. Menurut Anwar (2019) ada 5 pihak yang berkepentingan dalam penggunaan laporan keuangan, yaitu :

1. Pemegang saham

Pemegang saham berkepentingan terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dalam keputusan investasi. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan, pemegang saham dapat memutuskan apakah akan tetap memegang saham perusahaan tersebut atau menjual kepemilikan sahamnya.

2. Kreditor

Kreditor berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan sehubungan dengan fasilitas kredit yang akan atau telah diberikan. Setelah melihat dan menganalisis laporan

keuangan, kreditor dapat memutuskan untuk memberikan fasilitas kredit/memperpanjang fasilitas kredit, atau sebaliknya tidak akan memberikan fasilitas kredit/tidak memperpanjang fasilitas kredit yang ada.

3. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan sehubungan dengan perhitungan pajak yang terutang perusahaan.

4. Karyawan

Karyawan atau pegawai perusahaan juga berkepentingan terhadap laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan sebagai dasar penetapan keputusan apakah tetap bekerja atau berhenti dari perusahaan, juga sebagai bahan dasar proyeksi atau perkiraan besarnya imbalan dalam bentuk bonus atau jasa produksi yang dapat disediakan perusahaan pada karyawannya.

5. Manajemen Perusahaan

Manajemen berkepentingan terhadap laporan keuangan yang diterbitkannya sebagai alat untuk mengevaluasi kinerjanya sendiri dalam mengelola perusahaan selama periode laporan.

2.1.7. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Wardiyah (2017) analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah proses penganalisaan atau penyediaan terhadap laporan keuangan, yang terdiri atas neraca dan laporan laba/rugi beserta lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan teknik – teknik tertentu. Tujuan dari analisis terhadap laporan keuangan adalah agar pembaca laporan keuangan dapat melihat kinerja laporan keuangan secara utuh dan membandingkannya baik dengan kinerja tahun sebelumnya maupun dengan kinerja perusahaan yang bergerak pada industri yang sama (Anwar, 2019).

2.1.8. Jenis dan Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Wardiyah (2017) ada beberapa jenis bentuk teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut :

1. **Analisis internal**, yaitu analisis yang dilakukan oleh mereka yang mendapatkan informasi yang lengkap dan terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisis ini dilakukan oleh manajemen dalam mengukur efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan.
2. **Analisis eksternal**, yaitu analisis yang dilakukan oleh mereka yang tidak bisa mendapatkan data yang terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisis ini dilakukan oleh bank – bank, para kreditor, pemegang saham, calon pemegang saham dan lain – lain seperti dalam mengukur tingkat likuiditas dan profitabilitas.
3. **Analisis horizontal**, yaitu analisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan.
4. **Analisis vertikal**, yaitu analisis laporan keuangan yang terbatas hanya pada satu periode akuntansi.

2.2. Rasio Keuangan

Menurut Hery (2017) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Pada praktiknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Pada penelitian ini variabel rasio keuangan yang digunakan adalah rasio solvabilitas (*leverage*), rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA).

2.2.1. Rasio Solvabilitas

1. Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Suartini (2017) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Sedangkan menurut Hery, (2016) rasio solvabilitas atau rasio *laverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam memenuhi aset).

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019), berikut adalah beberapa tujuan dan manfaat perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih.

3. Pengukuran Rasio Solvabilitas

Peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai rasio solvabilitas. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan

jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Herry 2016:78). Semakin tinggi DER maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki debt to equity ratio kurang dari 0,5 namun ketentuan dapat bervariasi tergantung pada masing – masing jenis industri. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung DER adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} : \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.2. Rasio Likuiditas

1. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari setahun. Kita ketahui bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan bisa berupa aset likuid dan aset yang kurang likuid. Aset likuid adalah aset yang dapat dialihkan menjadi uang tunai secara cepat tanpa mengurangi harganya secara drastis. Semakin tinggi rasio likuiditas berarti semakin mudah aset-aset yang dimiliki untuk dikonversi menjadi uang kas. (Siswanto, 2021).

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019) berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dari hasil pengukuran rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat

rasio likuiditas yang adapada saat ini.

3. Pengukuran Rasio Likuiditas

Peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai rasio likuiditas. *Current Ratio* menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggipula kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya (Hantono, 2018). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung CR adalah :

$$\text{Current Ratio (CR)} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

2.2.3. Rasio Aktivitas

1. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan. rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset. Rasio untuk mengukur aktivitas atau manajemen aset diantaranya *Inventory Turnover*, *Average day in Inventory*, *Receivable Turnover*, *Day Sales Outstanding (DSO)*, *Total Assets Turnover*, serta *Fixed Assets Turnover* (Siswanto, 2021).

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir, 2019) berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas :

1. Untuk mengukur berapalama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapakali dana yang ditanamkan dalam modalkerja berputar dalam satu periode atau berapa pejualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

3. Pengukuran Rasio Aktivitas

Peneliti menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) sebagai rasio aktivitas. *Total Assets Turnover* mengukur efektivitas seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *Total Assets Turnover*, semakin efektif operasional perusahaan tersebut (Siswanto, 2021). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung TATO adalah :

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.3. Kinerja Keuangan

2.3.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja Arifin (2018). Sedangkan, menurut pendapat dari Sjahrial (2017) menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan yaitu bagaimana suatu manajemen mengelola dan mengevaluasi berdasarkan kriteria kinerja yang telah ditetapkan seperti anggaran, rencana dan target. Selanjutnya menurut Harmono (2017) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada umumnya dilihat dari penghasilan bersih (laba), imbal hasil investasi (*return on investment*), dan penghasilan per saham (*earning per share*). Berdasarkan pengertian yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang sudah dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur keberhasilan atau prestasi yang sudah dicapai oleh perusahaan terutama pada pihak manajemen dalam menghasilkan laba yang optimal sebagai ukurannya dapat dilihat berdasarkan informasi penghasilan bersih (laba), imbalan investasi (*return on investment*), dan penghasilan per saham (*earning per share*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan serta untuk mengetahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

2.3.2. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2017) menjelaskan bahwa terdapat empat tujuan dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan. Adapun tujuan dan manfaat kinerja keuangan yaitu:

1. Untuk menilai prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.
2. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai suatu kinerja yang sudah ditentukan.
3. Sebagai sarana pengambilan keputusan bagi pihak manajemen dalam menyusun tujuan perusahaan secara lebih efektif dan efisien.
4. Sebagai sumber indikator dalam memperbaiki kegiatan operasional perusahaan.

2.3.3. Tahapan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Sjahrial (2017) tahapan penilaian kinerja keuangan yang didasarkan pada kinerja berbasis akuntansi sebagai berikut:

1. Memilih ukuran kinerja yang selaras dengan target keuangan
2. Memilih rincian kinerja yang sudah ditetapkan di dalam langkah yang tersebut di atas.
3. Memilih tingkat kinerja yang telah ditargetkan kemudian dilakukan evaluasi mekanisme dari masing-masing kinerja yang sudah ditetapkan pada langkah pertama.

2.3.4. Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Siswanto (2021) ada beberapa alat analisis rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan, antara lain :

1. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aktiva.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

2. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Return On Equity (ROE) mencerminkan efisiensi modal sendiri.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini mencerminkan efisiensi bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

4. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin (OPM) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini mencerminkan efisiensi bagian produksi, personalia dan pemasaran.

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Laba Operasi} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

5. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan yang dilakukan. *Gross Profit Margin (GPM)* mencerminkan efisiensi bagian produksi.

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

6. *Basic Earning Power*

Basic Earning Power mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi (EBIT) dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini penulis menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja. Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA sangat penting untuk mengukur kemampuan dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan berdasarkan tingkat aset yang dimiliki (Saputra, 2022; Wiranthie & Putranto, 2020). Seorang ahli bernama Mardiyanto mengatakan bahwa ROA mewakili atas seluruh aktivitas pada perusahaan. Ahli ekonomi lain bernama Herry mengatakan bahwa semakin tinggi hasil pengembalian aset maka semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan pada setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sehingga umumnya para pengusaha yang ingin sukses, dia akan mengejar ROA setinggi-tingginya.

2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1. Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Maziatin (2018) "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Farmasi yang <i>Go Publik</i> di BEI (Bursa Efek Indonesia)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio Likuiditas ▪ Rasio Aktivitas ▪ Rasio Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Current Ratio</i> ▪ <i>Total Assets Turnover</i> ▪ <i>Return On Investment</i> 	Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda	CR, TATO dan ROI berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2.	Elyana (2021) "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan- Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2018-2020)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio Likuiditas ▪ Rasio Solvabilitas ▪ Rasio Aktivitas ▪ Rasio Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Current Ratio</i> ▪ <i>Debt to Assets Ratio</i> ▪ <i>Total Assets Turnover</i> ▪ <i>Return On Equity</i> 	Analisis Regresi Linier Berganda	CR, DAR, TATO dan ROE tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3.	Umaya (2019) “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Unihome Lestari”	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio Likuiditas ▪ Rasio Solvabilitas ▪ Rasio Aktivitas ▪ Rasio Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Current Ratio</i> ▪ <i>Debt to Equity Ratio</i> ▪ <i>Total Assets Turnover</i> ▪ <i>Return On Investment</i> 	Analisis Regresi Linier Berganda	CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROI, sedangkan DER dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROI.
4.	Azhari (2018) “Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan pada PTPelindo I (Persero)Cabang Belawa”	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio Solvabilitas ▪ Rasio Aktivitas ▪ Rasio Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Debt to Equity Ratio</i> ▪ <i>Total Assets Turnover</i> ▪ <i>Return On Assets</i> 	Analisis Deskriptif dan Regresi Linier Berganda	DER dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.
.6	Firdaus (2020) “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor <i>Cosmetics and Household</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio Likuiditas ▪ Rasio Solvabilitas ▪ Rasio Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Current Ratio</i> ▪ <i>Debt to Equity Ratio</i> ▪ <i>Return On Assets</i> 	Uji regresi linier berganda, Uji t, uji f dan Uji koefisien <i>beta standardize d.</i>	CR dan DER berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (ROA)
7.	Urfah (2021) “Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pabrik Semen yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia”	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio Likuiditas ▪ Rasio Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Current Ratio</i> ▪ <i>Quick Ratio</i> ▪ <i>Cash Ratio</i> ▪ <i>Return On Assets</i> 	Uji asumsi klasik (uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas), uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi)	<i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> dan <i>Cash Ratio</i> tidak berpengaruh

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang di teliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8.	Septiani (2021) Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio Likuiditas ▪ Rasio Solvabilitas ▪ Rasio Aktivitas ▪ Rasio Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Current Ratio</i> ▪ <i>Debt to Equity Ratio</i> ▪ <i>Total Assets Turnover</i> ▪ <i>Return on Investment</i> 	Analisis regresi linier berganda dengan uji t dan uji f dengan menggunakan IBM SPSS 26	CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
9.	Miranti, (2020) “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia “	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio Likuiditas ▪ Rasio Solvabilitas ▪ Rasio Aktivitas ▪ Rasio Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Current Ratio</i> ▪ <i>Debt to Equity Ratio</i> ▪ <i>Total Assets Turnover</i> ▪ <i>Return On Assets</i> 	Analisis Regresi Linier Berganda	CR tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan DER dan TATO tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
10.	Oktapiani (2021) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2015-2019)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio Likuiditas ▪ Rasio Solvabilitas ▪ Rasio Aktivitas ▪ Rasio Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Current Ratio</i> ▪ <i>Debt to Equity Ratio</i> ▪ <i>Total Assets Turnover</i> ▪ <i>Return On Assets</i> 	Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda.	CR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan DER dan TATO secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
11.	Saleh (2022) "Analysis of The Effect of Financial Ratios on Financial Performance"	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Liquidity Ratio ▪ Solvability Ratio ▪ Activity Ratio ▪ Profitability Ratio 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Current Ratio ▪ Debt to Assets Ratio ▪ Total Assets Turnover ▪ Return On Assets 	Data Analysis on this study used multiple linear regression	Current Ratio has no effect on Financial Performance. Debt to Assets Ratio and Total Assets Turnover has an effect on Financial Performance.
12..	Imani (2018) The Effect of Financial Ratios on Profitability (Comparative Study of PT Telkom and PT Indosat)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Liquidity Ratio ▪ Solvability Ratio ▪ Activity Ratio ▪ Profitability Ratio 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Current Ratio ▪ Debt to Assets Ratio ▪ Debt to Equity Ratio ▪ Total Assets Turnover ▪ Return On Assets 	Data Analysis on this study used multiple linear regression	Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Assets Turnover have a partial effect on Return on Assets

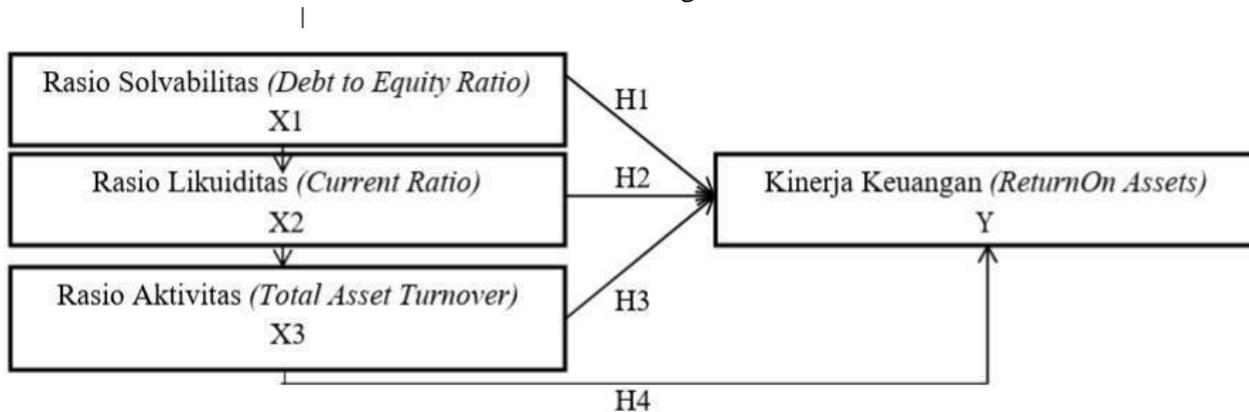
(Data diolah penulis, Desember 2022)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada rentang waktu pemilihan sampel, dimana dalam penelitian ini mengambil rentang waktu yang lebih lama yakni 5 tahun serta dilakukan berbagai jenis pengujian yang lebih lengkap diantaranya uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi) uji statistik deskriptif, uji regresi linier berganda dan pengujian hipotesis (uji t, uji f dan uji koefisien determinasi), sehingga diharapkan hasil penelitian yang lebih akurat. Semua pengujian dalam penelitian ini akan diolah menggunakan spss 26.

2.4.2. Kerangka Pemikiran

Menurut pendapat Sugiyono (2019) Kerangka pemikiran yaitu penjelasan yang bersifat sementara terhadap masalah yang ditimbulkan dari suatu objek permasalahan. Sehingga pada penelitian ini menggunakan analisis data laporan keuangan perusahaan periode 2017-2021 untuk mendukung tercapainya hasil penelitian pengukuran kinerja keuangan perusahaan

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran



2.4.2.1. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan

Rasio solvabilitas pada penelitian ini di ukur dengan *Debt to Equity Ratio*, dimana *Debt to Equity Ratio* digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai keseluruhan asetnya dengan mengandalkan hutang dengan menggunakan modal sendiri (pemilik). Menurut Hery (2017), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan posisi utang terhadap modal (ekuitas). Jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya maka dikatakan *solvable*, begitu pula sebaliknya jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya maka dikatakan *insolvable*. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar sehingga berdampak semakin besar beban bunga terhadap kreditor. Besarnya beban bunga dapat mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan. Untuk itu perusahaan perlu mengontrol kembali penggunaan hutang agar tidak terlalu tinggi. Karena kondisi ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta menghambat pertumbuhan perusahaan, namun apabila penggunaan hutang dengan bijak dapat meningkatkan ROA. Jika perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai investasi yang menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada biaya bunganya, maka ROA dapat meningkat. Dalam hal ini, DER yang lebih tinggi dapat berkontribusi positif terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian Azhari (2018) dan Firdaus (2020) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*). Berdasarkan Informasi dari hasil penelitian terdahulu dan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1 : Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.4.2.2. Pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan

Rasio likuiditas pada penelitian ini di ukur dengan *Current Ratio* (rasio lancar), *Current Ratio* menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya (Hantono, 2018). Pada praktiknya perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu sesuai jatuh tempo yang sudah ditetapkan, maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid maksudnya memiliki posisi aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar. Apabila perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan segera sesuai jatuh tempo yang sudah ditentukan, maka perusahaan nantinya dapat dengan mudah mendapatkan pendanaan kembali dari kreditor untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya modal yang cukup, perusahaan memiliki keleluasaan untuk melakukan investasi dan mengelola risiko dengan lebih baik. Hal ini dapat berdampak positif terhadap ROA, karena perusahaan dapat memanfaatkan modal yang ada untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Namun CR yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan modalnya secara efisien yang dapat mengakibatkan penurunan ROA. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Imani, (2018), Oktapiani (2021) dan Syahnur (2019) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang dinyatakan dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil penelitian terdahulu dan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: Rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.4.2.3. Pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan

Rasio aktivitas pada penelitian ini diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO). Menurut Hery, (2017) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur keefektifan totalaset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perputaran aset melambat, hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan. Semakin tinggi angka perputaran total aktiva menggambarkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya. Jika perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi dengan menggunakan jumlah aset yang relatif rendah, maka ROA cenderung meningkat. Dalam hal ini, TATO yang tinggi akan berdampak positif terhadap ROA. Hanafi (2019). Hal ini menunjukkan bahwa dengan kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan memiliki sumber daya yang lebih sehingga bisa digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Saleh (2022), Septiani (2021) dan Umaya (2019) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) Berdasarkan informasi dari hasil penelitian terdahulu dan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3 : Rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.4.2.4. Pengaruh rasio solvabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan

Rasio Solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban penjualan terhadap kreditor yang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Rasio Likuiditas pada penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR). Semakin besar CR, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Kemudian rasio aktivitas pada penelitian ini diukur menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO). Semakin tinggi rasio TATO maka semakin baik perputaran aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba, sebaliknya semakin rendah rasio TATO maka semakin lambat perputaran aktiva perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umaya (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Return On Assets*). Berdasarkan informasi dari hasil penelitian terdahulu dan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4 : Rasio solvabilitas, likuiditas dan aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kasual komparatif, yaitu suatu metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai “ Pengaruh Rasio Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif berupa data laporan keuangan perusahaan yang diambil pada periode yang sudah ditentukan untuk kemudian data tersebut dianalisis dan di ambil kesimpulan.

3.2. Objek, Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah variabel-variabel penelitian yang meliputi :

1. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja keuangan. kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan, dapat diartikan sebagai hasil yang telah dilakukan. Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini diproaksikan dengan *Return On Assets* (ROA) yang mampu menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan cara membagi laba bersih yang di dapat dengan total aset perusahaan.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel Independen (variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2018) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Terdapat beberapa variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan, antara lain:

a. Rasio Solvabilitas

Menurut Suartini (2017) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai salah satu indikator penelitian. Rasio ini

dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} : \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

DER yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan lebih banyak utang untuk mendanai operasinya. Penggunaan utang dapat memberikan keuntungan dalam hal *leverage* keuangan, karena bunga yang dibayarkan atas utang dapat dikurangkan dari pendapatan sebelum pajak. Namun, DER yang terlalu tinggi juga membawa risiko yang lebih besar karena meningkatkan beban bunga dan kewajiban membayar utang. Secara umum, DER yang rendah lebih baik untuk ROA, karena perusahaan memiliki lebih sedikit utang sehingga risiko keuangan menjadi lebih rendah.

b. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019) Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Peneliti menggunakan *current ratio* sebagai indikator penelitian. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total liabilitas lancar.

$$\text{Current Ratio (CR)} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

CR yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan adanya modal yang cukup, perusahaan memiliki keleluasaan untuk melakukan investasi dan mengelola risiko dengan lebih baik yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

c. Rasio Aktivitas

Menurut Siswanto (2021) Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset. Peneliti menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) sebagai indikator penelitian. *Total Assets Turnover* mengukur efektivitas seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *Total Assets Turnover*, semakin efektif operasional perusahaan tersebut. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi total penjualan dengan total aset.

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.2.2. Unit Analisis Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan/institusi, karena data yang akan di teliti berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti. Unit analisis dalam suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya.

3.2.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, antara lain PT Kimia Farma Tbk., PT Kalbe Farma Tbk., PT Darya Varia Tbk., PT Phapros Tbk., PT Pyridam Farma Tbk., PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk., dan PT Tempo Scan Pacific Tbk yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Waktu penelitian yang digunakan untuk penelitian ini mulai dari penyusunan perencanaan proposal yang dilakukan sejak bulan November 2022 sampai dengan selesai.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif karena data yang digunakan berupa laporan keuangan dimana data yang diolah berbentuk angka-angka atau bilangan sehingga dapat diolah secara numerik dengan akurat. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena bersumber dari data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau data yang terdapat pada masing-masing website perusahaan terkait.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan pendefinisian variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati untuk mempermudah peneliti melakukan observasi secara cermat terhadap suatu objek penelitian. Secara tidaklangsung definisi operasional akan menunjukkan alat ukur yang tepat untuk mengambil data sesuai dengan variabel variabel yang akan diukur.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya perusahaan manufaktur subsektor farmasi pada periode 2017-2021 yang terdiri dari 3 variabel Independen yaitu Rasio Solvabilitas (X1) yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*, Rasio Likuiditas (X2) yang diukur menggunakan *Current Ratio*, Rasio Aktivitas (X3) yang diukur menggunakan *Total Assets Turnover* dan 1 variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y) yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Berikut disajikan tabel mengenai konsep dan indikator variabel penelitian:

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	sub variabel	Indicator	skala pengukuran
Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>	DER = $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Aktivitas	<i>Total Assets Turnover</i>	TATO = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Kinerja Keuangan	<i>Return On Assets</i>	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini, metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, karena sampel diambil berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Berikut merupakan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel
1. Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021
2. Perusahaan Subsektor Farmasi yang tidak mengalami kerugian periode 2017-2021
3. Perusahaan Subsektor Farmasi yang memiliki kelengkapan data periode 2017-2021

Tabel 3.3. Pemilihan Sampel

NO	KODE	PERUSAHAAN	KRITERIA			KETERANGAN
			1	2	3	
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	√	√	x	Diterima
2	INAF	Indofarma Tbk.	√	x	√	Ditolak
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.	√	√	√	Diterima
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√	√	Diterima
5	MERK	Merck Tbk.	√	√	√	Ditolak
6	PEHA	Phapros Tbk.	√	√	√	Diterima
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	√	√	√	Diterima
8	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.	√	√	x	Ditolak
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	√	√	√	Diterima
10	SOHO	Soho Global Health Tbk.	√	√	x	Ditolak
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	√	√	√	Diterima

(Sumber : Bursa Efek Indonesia, November 2022)

Tabel 3.4. Sampel 7 perusahaan farmasi yang terpilih

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	KAEF	Kimia Farma Tbk.
2	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
3	MERK	Darya Varia Tbk.
4	PEHA	Phapros Tbk.
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
6	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
7	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitiann ini adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan.

1. Metode Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat, menggunakan dan mempelajari data-data sekunder melalui pengumpulan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau dapat juga melalui website perusahaan terkait yang di akses menggunakan media elektronik.

2. Studi Kepustakaan

Merupakan pengumpulan teori-teori dan pendapat-pendapat mengenai permasalahan yang diteliti yang berasal dari perpustakaan berupa literature, artiikel, jurnal ilmiah dan hasil browsing melalui internet sebagai bahan kajian penelitian dan sebagai landasan untuk menganalisis permasalahan.

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis data merupakan suatu bentuk pendekatan atau metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah maupun pengujian hipotesis yang nantinya dapat mendeskripsikan hasil penelitian untuk menemukan kesimpulan yang mudah dipahami mengenai karakteristik populasi dalam penelitian. Pada penelitian ini penulis memilih menggunakan teknik analisis dengan pendekatan kuantitatif.

Analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji statistik deskriptif dan pengujian hipotesis yang diolah menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) 26 untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gunawan (2019) tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi yang akan dibahas antara lain: Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

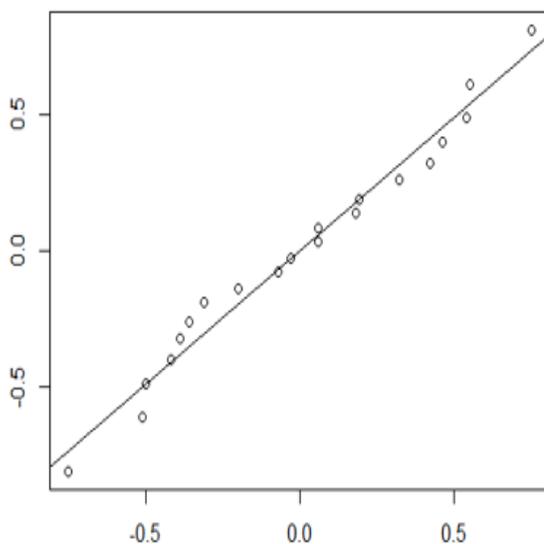
1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen dapat berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian ini termasuk ke dalam uji asumsi klasik. Uji normalitas digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, maupun rasio. Pengujian ini digunakan untuk menentukan jenis statistik yang digunakan apakah menggunakan statistik paramterik atau statistik non-parametrik. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak :

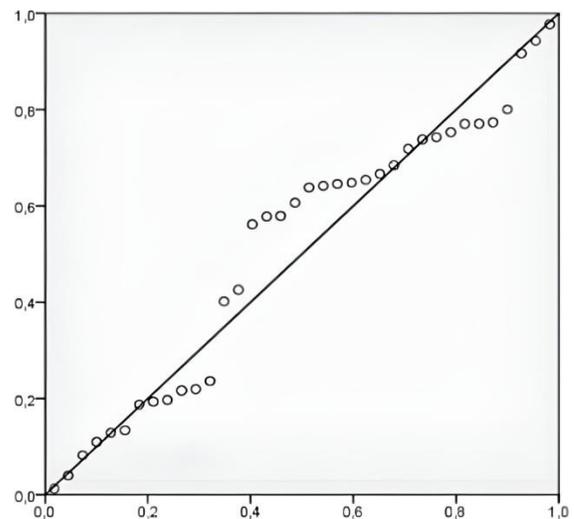
a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Gambar 3.1. Normal Probability Plot



Gambar 3.2. Abnormal Probability Plot



b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak berhati-hati, karena secara visual dapat terlihat normal. Oleh sebab itu peneliti tidak menggunakan metode tersebut, dan memutuskan untuk melakukan analisis secara statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria dalam hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menentukan hasil salah satunya dapat

melihat melalui nilai signifikan atas *Monte Carlo (2-tailed)*. Berikut adalah pengambilan keputusan untuk *Kolmogorov-Smirnov* :

- Apabila hasil menunjukkan ($p < 0,05$) maka data tersebut tidak normal.
- Apabila hasil menunjukkan ($p > 0,05$) maka data tersebut normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi atau hubungan antarvariabel bebas Widarjono (2018). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai kolerasi antar variabel bebas, *condition index*, nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ maka dapat dikatakan data tersebut multikolinieritas. Apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah pengujian yang digunakan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varian dari residualsatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut dengan homokedastisitas dan jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Cara mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat dari hasil uji *glejser*. Dalam uji *glejser* jika hasil signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi variabel yang ada pada model prediksi dengan perubahan waktu. Pengujian ini muncul karena adanya observasi berurutan sepanjang waktu yang memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi yang dipakai dalam regresi linier harus merupakan data *time series* (data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu) seperti laporan keuangan dan lainnya. Regresi dapat dikatakan baik apabila di dalamnya tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini, menggunakan Uji Durbin Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Berikut adalah cara pengambilan keputusan Uji Durbin Watson (Widarjono, 2018)

- $0 < d < dL$ = Ada Autokorelasi
- $dL \leq d \leq du$ = Tidak ada kesimpulan
- $4-dL < d < 4$ = Ada autokorelasi
- $4-du \leq d \leq 4-dL$ = Tidak ada kesimpulan
- $du < d < 4-du$ = Tidak ada autokorelasi

3.7.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* atau kemencengan distribusi Ghazali (2018). Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan ditarik kesimpulan untuk umum. Metode statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai fenomena variabel penelitian melalui data yang dikumpulkan.

3.7.3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan metode regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh dari tiga variabel independen yaitu rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Berikut persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = a + \beta_1.DER + \beta_2.CR + \beta_3.TATO + e$$

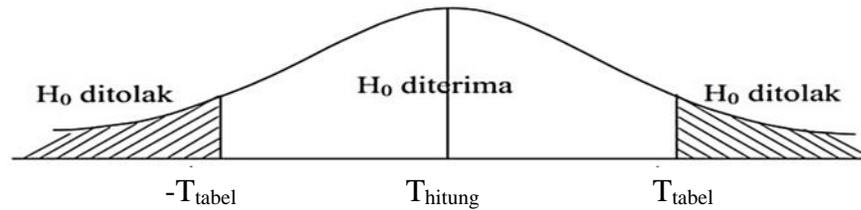
Keterangan:

ROA	= <i>Return On Asset</i>
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
CR	= <i>Current Ratio</i>
TATO	= <i>Total Asset Turnover</i>
e	= <i>Standart Error</i>

3.7.4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara. Pengujian Hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis tersebut. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian, artinya keputusan bisa benar atau salah, sehingga menimbulkan risiko. Besar kecilnya risiko dinyatakan dalam bentuk probabilitas. Pengujian hipotesis merupakan bagian terpenting dari statistik inferensi, karena berdasarkan pengujian tersebut pembuatan keputusan atau pemecahan persoalan sebagai dasar penelitian lebih lanjut dapat terselesaikan. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji f dan koefisien determinasi.

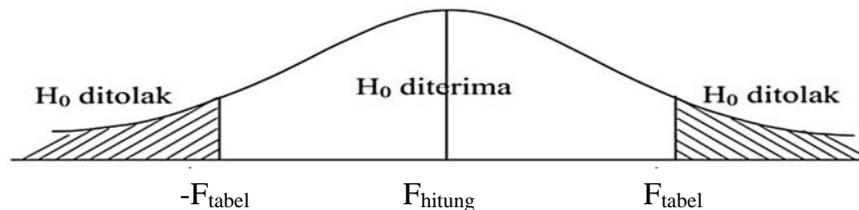
1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)



Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

- Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara partial variabel independen (rasio likuiditas dan rasio solvabilitas) berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).
- Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara partial variabel independen (rasio likuiditas dan rasio solvabilitas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)



Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka semua variabel independen (rasio likuiditas dan rasio solvabilitas) secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).
- Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka semua variabel independen (Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas) secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variabel bebas yang ada. Apabila nilai (R^2) mendekati 1, artinya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan kuat. Jika nilai (R^2) mendekati 0, artinya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan lemah. Rumus Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D	= Determinasi
R	= Nilai Kolerasi Berganda
100%	= Persentase Kontribusi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui *website* BEI (www.idx.co.id) dan *website* perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Sampel ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Dari pemilihan sampel tersebut terdapat 7 perusahaan yang dijadikan lokasi penelitian dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian adalah 35 yang diperoleh dari 7x5 (jumlah perusahaan terpilih dikali jumlah tahun penelitian). Daftar perusahaan yang terpilih sebagai berikut :

Tabel 4.1. Sampel Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	KAEF	Kimia Farma Tbk.
2	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
3	DVLA	Darya Varia Tbk.
4	PEHA	Phapros Tbk.
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
6	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
7	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

1. Kimia Farma Tbk

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia.

Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia. Berdasarkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya Nomor AHU-0017895.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 28 Februari 2020 dan Surat Nomor AHU-AH.01.03-0115053 tanggal 28 Februari serta tertuang dalam Akta Risalah RUPSLB Nomor 18 tanggal 18 September 2019, terjadi perubahan nama perusahaan yang semula PT Kimia Farma (Persero) Tbk menjadi PT Kimia Farma Tbk, efektif per tanggal 28 Februari 2020.

PT Kimia Farma senantiasa memastikan bahwa seluruh cabang memperoleh sertifikat dan memahami dengan baik Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB). Jalur distribusi Kimia Farma diawali dari Pabrik Kimia Farma yang kemudian disalurkan kepada Pedagang Besar Farmasi (PBF). Selanjutnya, PBF akan menyalurkan atau mendistribusikan obat tersebut kepada Apotek, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Balai Pengobatan dan Toko Obat. Khusus untuk sediaan farmasi berupa narkotika dan psikotropika memiliki jalur distribusi khusus. Untuk narkotika hanya bisa disalurkan dari Industri Farmasi kepada Pedagang Besar Farmasi tertentu, Apotek, sarana penyimpanan sediaan farmasi pemerintah tertentu, dan Rumah Sakit. Sebagai perusahaan industri farmasi, PT Kimia Farma tentu saja memproduksi produk farmasi yang dapat dibedakan dalam empat kategori, yakni generik, OTC & herbal, etikal, dan kosmetik. Antaralain paracetamol, amoxilin, Lipidef, Merokaf, Avicov Favipiravir, Tecavir, Alergine, Kimoxil, Loprezol, Rahistin, Kifarox, dan Protopen bisa didapatkan di berbagai apotek di seluruh Indonesia. Adapun produk kosmetik dari PT Kimia Farma antara lain adalah Marcks dan Venus.

2. PT Kalbe Farma Tbk

Kalbe didirikan pada tanggal 10 september 1966 oleh 6 bersaudara dengan melakukan usaha dimulai di sebuah garasi di kawasan Jakarta Utara dan lingkup kerjanya hanya dikawasan Jakarta saja. PT Kalbe Farma Tbk saat itu dipimpin oleh Dr. Boenjamin Setiawan dan F. Bing Aryanto serta didukung oleh keempat saudara lainnya. Kegigihan dan ketekunan dalam menjalankan usahannya Kalbe bertumbuh baik sehingga pada akhirnya memiliki pabrik di kawasan Pulomas, Jakarta Timur pada tahun 1971. Pendirian pabrik baru mengakibatkan daerah aktivitasnya mulai berkembang yang sebelumnya hanya di Jakarta mulai merambah ke daerah-daerah lainnya di Indonesia. Secara bertahap, PT Kalbe Farma Tbk membuka cabang-cabang di daerah dan dalam 10 tahun sejak berdirinya, PT Kalbe Farma telah mencakup seluruh wilayah Indonesia. Dari sisi produk, PT Kalbe Farma Tbk terus mengembangkan line produknya sehingga menjadi salah satu perusahaan farmasi yang diperhitungkan di Indonesia, baik untuk kategori obat yang diresepkan (*Ethical*) atau obat yang dijual bebas (OTC/*Over the Counter*). Di tengah maraknya persaingan dengan perusahaan sejenis lainnya, PT Kalbe Farma Tbk melakukan terobosan dengan mendiferensiasikan diri dalam beberapa hal. Untuk produk-produk yang diluncurkan, PT Kalbe Farma Tbk selalu meluncurkan produk-produk yang inovatif dan relatif memiliki diferensiasi dibandingkan para kompetitor. Dari sisi pemasaran, pada saat itu PT Kalbe Farma Tbk melakukan terobosan dengan memelopori pola-pola

pemasaran yang dilakukan perusahaan multinasional yang sekarang dikenal dengan nama medical representative. Terobosan lain yang memperlihatkan visi kuat PT Kalbe Farma Tbk terhadap kualitas sekaligus untuk meraih kepercayaan asing adalah dengan melakukan kerja sama strategis dengan beberapa perusahaan multinasional khususnya perusahaan-perusahaan dari negara Jepang.

Portofolio Kalbe mencakup lebih dari 6 kelas terapi obat bebas, dengan merk-merk yang dominan menguasai pangsa pasar dalam periode yang panjang, serta merupakan penopang utama dari penjualan obat bebas. Beberapa diantaranya adalah produk Promag dan Waisan yang menguasai pangsa pasar kelas terapi obat maag; produk Neo Entrostop di kelas terapi obat diare; produk Komix, Woods, Mextril dan Mixadin di kelas terapi obat batuk; serta produk Mixagrip, Mixagrip Flu dan Batuk dan Procold di kelas terapi obat flu. Disamping itu, Kalbe juga memiliki produk unggulan Kalpanax dan Mikorex yang dominan menguasai pasar kelas terapi anti-fungal. Perseroan memiliki pula produk Cerebrovit, Fatigon, Sakatonik dan Xon-Ce yang cukup dominan pada pangsa pasar produk suplemen multivitamin dan Vitamin C; serta Produk Cerebrofort dan Sakatonik ABC yang relatif belum lama direvitalisasi untuk produk suplemen multivitamin anak. Pada tahun 2009 Kalbe Farma melalui divisi produk kesehatan telah mengembangkan produknya, dengan mengeluarkan produk kesehatan yaitu produk minuman isotonik Fatigon Hydro. Fatigon Hydro merupakan minuman isotonik alami yang terbuat dari air kelapa asli yang diproses dengan teknologi UHT dan dipasarkan dalam kemasan tetrapack. Kalbe Farma merupakan produsen pertama yang mengeluarkan minuman isotonik dari bahan alami yaitu air kelapa asli di Indonesia.

3. Darya Varia Tbk

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (“Darya-Varia” atau “Perseroan”) adalah perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang berdiri pada 1976. Pada November 1994, Darya-Varia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DVLA. Pada 1995, Darya-Varia mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan menjadi entitas induk yang terus mengembangkan sayapnya pada sektor kesehatan di Indonesia. Pada 2014, Perseroan melakukan merger dengan Prafa, yang menggabungkan diri ke dalam Darya-Varia. Saat ini, Darya-Varia mengoperasikan dua pabrik yang telah memenuhi standar internasional Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan standar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Produk kapsul gelatin lunak, produk sediaan cair, plester obat, salep, dan krim diproduksi di Pabrik Gunung Putri. Dalam memproduksi produk-produk tersebut, Pabrik Gunung Putri menerapkan Sistem Manajemen Terpadu dan memperoleh sertifikat ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, ISO 45001:2018 dan ISO 22000:2018. Sedangkan produk injeksi steril dan sediaan padat dalam bentuk tablet dan kapsul diproduksi di Pabrik Citeureup. Pabrik Citeureup juga menerapkan Sistem Manajemen Terpadu dan memperoleh sertifikat ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, ISO 45001:2018, dan SNI ISO/IEC 17025:2017.

Dalam menjalankan bisnis *Toll Manufacturing*, Darya-Varia bekerja sama dengan Perusahaan afiliasinya, PT Medifarma Laboratories, di Pabrik Cimanggis Depok. Perseroan telah dipercaya oleh mitra bisnis lokal dan asing baik untuk pasar domestik dan internasional

untuk bisnis Ekspor & Toll Manufacturing dan melakukan transfer teknologi, uji coba lab dan pilot, studi stabilitas, pengadaan bahan baku dan kemasan, dan produksi komersial barang jadi yang berkualitas. Darya-Varia selalu memastikan mutu dan keamanan dari setiap produknya, sehingga semua produknya telah bersertifikat halal. Seluruh fasilitas pabrik yang dimiliki Darya-Varia telah menerapkan sistem jaminan halal. *Blue Sphere Singapore Pte Ltd* (BSSPL) adalah pemilik 92,13% saham Darya-Varia. Selama 46 tahun, Darya-Varia terus bergerak maju untuk memberikan fasilitas kesehatan yang bermutu tinggi. Melalui misi “membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu”, Darya-Varia selalu berkomitmen untuk menyediakan beragam produk berkualitas dengan strategi yang tepat untuk kesehatan masyarakat Indonesia. Beberapa produk darya varia antara lain Enervon-C, Natur-e, Decolgen, dan lain-lain. Darya-Varia memproduksi produk-produk berkualitas tinggi untuk lini produk Consumer Health dan Obat Resep, membangun merek yang kuat terpercaya dan dikenal di seluruh Indonesia. Dengan melakukan pendekatan yang konsisten dan memelihara hubungan yang solid dengan semua pihak, Perseroan berusaha mencapai visinya untuk menjadi salah satu dari lima perusahaan farmasi terbesar di Indonesia. Saat ini, 92,13% saham Darya-Varia dimiliki oleh Blue Sphere Singapore Pte. Ltd. (BSSPL), afiliasi dari United Laboratories, Inc. (Unilab). Unilab adalah perusahaan farmasi terbesar di Filipina, didirikan pada tahun 1945 dan saat ini memiliki jaringan afiliasi yang tersebar di negara-negara Asia, termasuk di Indonesia, Vietnam, Myanmar, Thailand, Malaysia, Singapura, Laos, Kamboja dan Cina.

4. Phapros Tbk.

PT. Phapros Tbk Semarang adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang farmasi. Sejak didirikan lebih dari enam dasawarsa yang lalu, tepatnya pada 21 Juni 1954, Komitmen yang tinggi pada standar kualitas serta lingkungan dibuktikan dengan terus mengikuti perubahan standar mutu melalui implementasi dari Cara Pembuatan Obat yang Baik/CPOB terkini (*current Good Manufacturing Practices*), Pembuatan Obat Tradisional yang Baik/CPOTB terkini (*current Herbal Good Manufacturing Practices*), serta persyaratan penyaluran alat kesehatan dan Cara Pembuatan Alat Kesehatan yang Baik (CPAKB), Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta system Manajemen Mutu yang terintegrasi.

PT. Phapros saat ini telah memproduksi lebih dari 284 macam obat, sebagian besar diantaranya adalah hasil pengembangan sendiri (non-lisensi) yang diklasifikasi dalam kelompok produk etikal, generic, OTC, dan Agromed. Selain memproduksi obat yang diperdagangkan sendiri, PT Phapros, Tbk dipercaya industri farmasi lain untuk memproduksi obat melalui kerjasama Contract Manufacturing. Produk tersebut selain untuk kebutuhan nasional juga untuk kebutuhan negara lain melalui kerjasama ekspor yang dirintis sejak tahun 2013. Untuk meletakkan fondasi bisnis yang kuat, manajemen berupaya menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance, GCG*). Dan, yang tak kalah penting, manajemen akan terus berupaya membangun kompetensi personel yang profesional melalui program pengembangan sumber daya manusia yang terarah, sehingga mampu membawa perusahaan memasuki era perdagangan bebas sebagai perusahaan farmasi

terkemuka di kawasann industri.

Phapros fokus pada pengembangan, produksi, dan distribusi produk berkualitas tinggi yang memenuhi standar industri dan regulasi yang berlaku dan berkomitmen untuk melakukan penelitian dan inovasi dalam industri farmasi. Perusahaan ini terus mengembangkan produk-produk baru dan meningkatkan formulasi serta teknologi produksinya. Phapros juga menjalin kerjasama dengan lembaga penelitian dan institusi akademik untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi dalam bidang farmasi. Phapros memiliki fasilitas produksi yang modern dan terintegrasi di berbagai lokasi di Indonesia, termasuk di Jakarta, Semarang, dan Palembang. Perusahaan ini memiliki jaringan distribusi yang luas yang mencakup seluruh wilayah Indonesia, memungkinkan produk-produknya dapat dijangkau oleh masyarakat di seluruh negara. hapros juga memiliki komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Mereka berupaya untuk mengurangi dampak lingkungan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan lingkungan.

5. Pyridam Farma Tbk

PT. Pyridam Farma Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi farmasi yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1972. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan farmasi. Perusahaan ini memiliki lebih dari 100 produk dalam bentuk tablet, kaplet, kapsul, sirup krim, dan salep. Selain itu, Pyridam juga memproduksi produk resep seperti penisilin dan non-penisilin antibiotik, anti-TBC, dan obat penghilang rasa sakit, serta produk non-resep produk vitamin, pencegah flu dan batuk, dan antipiretik. Beberapa produk luar negeri juga dipasarkan oleh Pyridam, seperti produk dari perusahaan RP Scherer Holding Pty Ltd, Pty Technoplas dan Medvet Science Pty Ltd. Perusahaan ini memiliki sebuah divisi khusus untuk memasarkan produk pasokan medis yang meliputi reagen laboratorium dan peralatan medis sekali pakai.

Pyridam didirikan pada tahun 1976 oleh Sarkri Kosasih dan Kartini Raharjo. Nama Pyridam terinspirasi oleh fenomena Piramida - salah satu keajaiban tertua di dunia. Pyridam dimulai dengan mendistribusikan obat-obatan hewan. Tak lama, Pyridam mulai memproduksi sendiri-formulasi produk kesehatan hewan, dan bangunan pabrik tiga lantai dibangun. Ini bekerja sangat erat untuk membantu petani untuk mengembangkan peternakan canggih untuk saat itu. Pekerjaan yang menerima pengakuan dari pemerintah, dan Pyridam dianugerahi gelar "Partner dengan Kinerja Baik" pada tahun 1994 oleh Departemen Pertanian. Pada tahun 1985, Pyridam mendirikan Divisi Farmasi, yang berkembang dengan cepat. Perbaikan dipercepat memungkinkan Pyridam untuk membangun pabrik merek produksi baru pada lahan 35.000 meter persegi di Cianjur, Jawa Barat, dengan keadaan desain seni, mesin, dan pengelolaan lingkungan. Pabrik mulai beroperasi pada April 2001. Pada akhir tahun 2000, kepemimpinan manajemen disahkan dari Sarkri Kosasih kepada Handoko Boedi Soetrisno.

Di bawah kepemimpinan baru, Pyridam membuka kepemilikannya kepada publik, yang membuktikan bahwa Pyridam sesuai dengan kondisi keseluruhan dari sebuah perusahaan yang sehat dan profesional. Kantor pusat Pyridam terletak di kota Jakarta, dengan luas 3.000 meter persegi. Fasilitas produksi perusahaan ini terletak di Puncak, sebuah dataran tinggi 90

km dari Jakarta. Bangunan pabrik memiliki ruang lantai sebesar 18.333 meter persegi dan terletak di lahan 35.000 meter persegi. Bangunan ini dilengkapi dengan peralatan modern dan sesuai dengan standar tertinggi untuk di industri farmasi, seperti standar di *Good Manufacturing Practice*, dan perlindungan lingkungan (AMDAL).

Pyidam Farma melibatkan diri dalam kegiatan penelitian dan pengembangan produk farmasi sebagai upaya untuk meningkatkan formulasi dan teknologi produksinya serta mengembangkan produk-produk inovatif yang dapat memenuhi kebutuhan pasar dan memberikan solusi kesehatan yang lebih baik. Pyridam Farma memiliki komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Mereka menjalankan operasinya dengan memperhatikan dampak lingkungan dan berupaya untuk mengurangi jejak karbon serta limbah yang dihasilkan. Pyridam Farma juga terlibat dalam berbagai program dan kegiatan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, perusahaan ini memiliki fasilitas produksi modern yang memenuhi standar GMP (*Good Manufacturing Practice*). Perusahaan ini memiliki jaringan distribusi yang luas yang mencakup seluruh wilayah Indonesia, memungkinkan produk mereka dapat dijangkau oleh masyarakat di berbagai daerah, selain itu perusahaan ini menerapkan standar kualitas tinggi dalam semua tahapan produksi dan menjalankan sistem manajemen mutu yang ketat. Perusahaan ini memastikan bahwa produknya memenuhi persyaratan regulasi yang berlaku dan aman digunakan oleh konsumen.

6. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

PT. Sido Muncul merupakan perusahaan perseroan yang berlokasi di Kabupaten Semarang yang bergerak dalam bidang industri jamu dan farmasi. Perusahaan ini pertama kali didirikan oleh Ibu Rahkmat Sulistio yang mana awal mula perusahaan ini merupakan usaha kecil-kecilan milik beliau yang bergerak di bidang ramuan bahan-bahan jamu di Yogyakarta pada tahun 1940. Pada tahun 1949 beliau beserta suami dan keluarga pindah ke Kota Semarang karena situasi politik tidak menentu akibat adanya perang dengan kolonial Belanda. Pada tahun 1951, Ibu Rahkmat Sulistio dan suaminya meneruskan usaha racikan jamu di Semarang dan mendirikan usaha jamu rumahan dengan tiga orang karyawan di Jalan Mlaten Trenggulun No. 104, Semarang, yang diberi nama dengan “Sido Muncul” yang artinya adalah “Impian yang Terwujud”, yaitu terwujudnya cita-cita beliau untuk tetap melestarikan resep-resep jamu miliknya dengan mendirikan sebuah perusahaan jamu. Pada tahun 1970, usaha kecil ini mulai dikembangkan lebih besar lagi dengan dibentuknya persekutuan komanditer “CV Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul”. Kemudian pada tahun 1975, usaha industri jamu ini makin berubah bentuk menjadi usaha perseroan terbatas dengan nama “PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul”.

Pada perkembangannya, permintaan akan produk-produk PT. Sido Muncul semakin meningkat tiap waktunya sehingga perusahaan ini memulai untuk memodernisasi dan merelokasi pabriknya, dengan fasilitas-fasilitas dan mesin-mesin yang lebih modern di tahun 1984 dan sekaligus menjadi pelopor perusahaan jamu dengan standar farmasi pada saat itu, sehingga perusahaan ini memulai pembangunan pabrik baru yang lebih besar dan lebih modern di tahun 1997 di Klepu, Ungaran, dengan peletakan batu pertama pembangunan oleh Sri

Sultan Hamengkubuwono X dan disaksikan Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan saat itu. Pada 11 November 2000, dilakukan peresmian pabrik seluas 30 hektar yang berlokasi di Ungaran tersebut oleh Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia, dan pada saat peresmian itu pula PT. Sido Muncul menerima dua sertifikat penghargaan sekaligus, yaitu penghargaan atas “Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB)” dan penghargaan atas “Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) yang Setara dengan Farmasi”. Kedua sertifikat penghargaan tersebutlah yang menjadikan PT. Sido Muncul sebagai satu-satunya pabrik jamu yang berstandar farmasi.

Pada tanggal 18 November 2013, PT. Sido Muncul telah memiliki 109 distributor di seluruh Indonesia dan perusahaan ini naik kelas menjadi perusahaan terbuka dengan tujuan agar perusahaan ini langgeng dan dipercaya oleh masyarakat. PT. Sido Muncul didalam memperluas pangsa pasar pun saat ini telah berhasil mencakup pasar ekspor dengan memasarkan produk hingga ke luar negeri seperti Malaysia, Singapura, Brunei, Australia, Korea Selatan, Nigeria, Aljazair, Hong Kong, Amerika Serikat, Arab Saudi, Mongolia, dan Rusia. Meskipun telah mampu menembus pemasaran hingga ke pasar ekspor, pangsa pasar lokal akan tetap sebagai perhatian utama dari perusahaan. Saat ini PT. Sido Muncul telah menjadi salah satu pabrik jamu terbesar yang ada di Indonesia dan kini statusnya telah tercatat dalam kode saham dari Perseroan SIDO di Bursa Efek Indonesia.

7. Tempo Scan Pacific Tbk.

PT Tempo Scan Pacific Tbk dan anak perusahaannya (“Tempo Scan”) merupakan bagian dari kelompok usaha swasta nasional Grup Tempo yang telah memulai usaha perdagangan produk farmasi sejak tahun 1953. Tempo Scan telah membuktikan kompetensinya di geliat industri dengan keberadaan empat Divisi Usaha Inti (Core Business Divisions), yakni Divisi Farmasi, Divisi Produk Konsumen dan Kosmetika, Divisi Manufaktur dan Divisi Distribusi dengan menawarkan produk-produk yang berkualitas dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Tempo Scan Pacific memiliki operasi yang meluas di Indonesia. Mereka memiliki pabrik dan fasilitas produksi di berbagai lokasi di Indonesia, dan distribusi produk mereka mencakup seluruh wilayah Indonesia. Perusahaan ini juga memiliki beberapa anak perusahaan yang terlibat dalam bisnis farmasi, distribusi, dan pelayanan kesehatan. Perusahaan ini memiliki komitmen yang kuat terhadap kualitas produk dan keberlanjutan. Mereka mengutamakan standar kualitas yang tinggi dalam semua aspek bisnisnya, termasuk dalam pengembangan, produksi, dan distribusi produk mereka. Perusahaan juga mengadopsi praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Tempo Scan Pacific juga turut aktif dalam melakukan inovasi dan penelitian di berbagai bidang yang mereka geluti. Perusahaan ini berinvestasi dalam pengembangan produk baru, penelitian ilmiah, dan peningkatan teknologi produksi. Mereka juga menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga dan institusi dalam upaya untuk terus meningkatkan produk dan layanan mereka. Tempo Scan Pacific telah menerima beberapa penghargaan dan sertifikasi untuk keunggulan bisnisnya. Mereka telah mendapatkan pengakuan dalam bidang kualitas, inovasi, keberlanjutan, dan

manajemen perusahaan.

Beberapa produk unggulan dari Tempo Scan, seperti bodrex, hemaviton, NEO rheumacyl, Vidoran, Marina dan My Baby terus menjadi pilihan yang melekat di hati masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun. Sebagai sebuah perusahaan, misi Tempo Scan adalah menjadi organisasi yang dinamis dari para profesional handal dan berkomitmen di bawah kepemimpinan yang kuat dengan tujuan utama menjadi pemimpin pasar melalui kompetensi di bidang Manufaktur, Pemasaran dan Distribusi dengan ekuitas merek yang menawarkan produk berkualitas dan inovasi berkelanjutan dengan proposisi nilai yang unggul dan dipasarkan melalui penjualan multi-jalur yang efektif dan dikirimkan dengan kecakapan rantai-suplai yang handal dan dipandu oleh tata kelola perusahaan yang baik dengan tujuan membentuk kondisi keuangan yang sehat dan menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan serta dihormati oleh masyarakat.

4.2. Kondisi/Fakta Variabel penelitian

4.2.1. Variabel bebas (Independen)

1. Rasio Solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai alat ukurnya

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Berikut ini tabel hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* dari perusahaan sampel selama periode 2017-2021 :

Tabel 4.2. Data Rata-Rata DER Perusahaan sampel

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	KAEF	1.370	1.819	1.476	1.472	1.456	1.518
2	KLBF	0.196	0.186	0.213	0.235	0.207	0.207
3	DVLA	0.470	0.402	0.401	0.498	0.511	0.456
4	PEHA	0.677	1.366	1.552	1.586	1.481	1.332
5	PYFA	0.466	0.573	0.530	0.450	3.825	1.169
6	SIDO	0.091	0.150	0.152	0.195	0.172	0.152
7	TSPC	0.463	0.449	0.446	0.428	0.403	0.438
Rata-Rata Industri		0.533	0.706	0.681	0.695	1.151	

(Data diolah penulis, 2022)

Berdasarkan tabel 4.2. diatas, dapat diketahui diketahui tingkat rasio solvabilitas pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dengan rata-rata PT Kimia Farma Tbk sebesar 151.8%, PT Kalbe Farma Tbk sebesar 20.7%,

PT Darya Varia Tbk sebesar 45.6%, PT Phapros Tbk sebesar 133.2%, PT Pyridam Farma Tbk sebesar 116.9%, PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomundul Tbk sebesar 15.2% dan PT Tempo Scan Pasific Tbk sebesar 43.8%. Jika dilihat dari rata-rata industri, Kondisi DER pada tahun 2017-2020 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana pada tahun 2017 sebesar 53.3%, tahun 2018 sebesar 70.6%, tahun 2019 sebesar 68.1% dan tahun 2020 sebesar 69.5% dan pada tahun 2021 sebesar 115.1%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya yang disebabkan karena perusahaan kurang mampu dalam memanfaatkan modal dan aset perusahaan. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi profit/keuntungan.

2. Rasio Likuiditas dengan menggunakan Current Ratio sebagai alat ukurnya

Current Ratio menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Berikut ini tabel hasil perhitungan *Current Ratio* dari perusahaan sampel selama periode 2017-2021 :

Tabel 4.3. Data Rata-Rata CR Perusahaan sampel

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	KAEF	1.546	1.423	0.994	0.898	1.054	1.183
2	KLBF	4.509	4.658	4.355	4.116	4.445	4.416
3	DVLA	2.662	2.889	2.913	2.519	2.565	2.710
4	PEHA	4.144	1.038	1.013	0.943	1.297	1.687
5	PYFA	3.523	2.757	3.528	2.890	1.296	2.799
6	SIDO	7.812	4.201	4.198	3.664	4.131	4.801
7	TSPC	2.521	2.516	2.781	2.959	3.292	2.814
Rata-rata Industri		3.817	2.783	2.826	2.570	2.583	

(Data diolah penulis, 2022)

Bedasarkan tabel 4.3. diatas dapat diketahui diketahui tingkat rasio likuiditas pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dengan rata-rata PT Kimia Farma Tbk sebesar 118.3%, PT Kalbe Farma Tbk sebesar 441.6%, PT Darya Varia Tbk sebesar 271%, PT Phapros Tbk sebesar 168.7%, PT Pyridam Farma Tbk sebesar 279.9%, PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomundul Tbk sebesar 480.1% dan PT Tempo Scan Pasific Tbk sebesar 281.4%. Jika dilihat dari rata-rata industri, Kondisi CR fluktuatif setiap tahunnya dimana pada tahun 2017 sebesar 318.7%, tahun 2018 sebesar 278.3%, tahun 2019 sebesar 282.6%, tahun 2020 sebesar 257% dan pada tahun 2021 sebesar 258.3%. Hal ini menunjukkan perusahaan masih belum stabil dalam memanfaatkan aktiva lancar yang dimilikinya.

3. Rasio Aktivitas dengan Total Assets Turnover sebagai alat ukurnya

Total Assets Turnover mengukur efektivitas seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *Total Assets Turnover*, semakin efektif operasional perusahaan tersebut. Berikut ini tabel hasil perhitungan dari *Total Assets Turnover* perusahaan sampel selama periode 2017-2021 :

Tabel 4.4. Data Rata-Rata TATO Perusahaan sampel

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	KAEF	1.005	0.788	0.512	0.570	0.724	0.720
2	KLBF	1.215	1.161	1.117	1.025	1.023	1.108
3	DVLA	0.960	1.010	0.991	0.921	0.911	0.959
4	PEHA	0.852	0.547	0.527	0.512	0.572	0.602
5	PYFA	1.398	1.339	1.295	1.214	0.782	1.205
6	SIDO	0.815	0.828	0.869	0.866	0.988	0.873
7	TSPC	1.287	1.282	1.313	1.205	1.165	1.250
Rata-Rata Industri		1.076	0.994	0.946	0.902	0.881	

(Data diolah penulis, 2022)

Berdasarkan tabel 4.4. diatas, dapat diketahui tingkat rasio aktivitas pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dengan rata-rata PT Kimia Farma Tbk sebesar 72%, PT Kalbe Farma Tbk sebesar 110.8%, PT Darya Varia Tbk sebesar 95.9%, PT Phapros Tbk sebesar 60.2%, PT Pyridam Farma Tbk sebesar 120.5%, PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomundul Tbk sebesar 87.3% dan PT Tempo Scan Pasific Tbk sebesar 125.0%. Jika dilihat dari rata-rata industri, tingkat rasio aktivitas pada perusahaan farmasi cenderung mengalami penurunan walaupun sempat mengalami peningkatan pada tahun 2019 dimana pada tahun 2017 sebesar 107.6%, tahun 2018 sebesar 99.4%, tahun 2019 sebesar 94.6%, tahun 2020 sebesar 90.2%, dan pada tahun 2021 sebesar 88.1%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum stabil dalam memanfaatkan total aset secara efektif dan efisien.

4.2.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan yang di proksikan dengan rasio profitabilitas (*Return On Assets*). *Return on Assets* mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aktiva dimana semakin tinggi hasil pengembalian aset maka semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan pada setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sehingga umumnya para pengusaha yang ingin sukses, dia akan mengejar ROA setinggi-tingginya.

Tabel 4.5. Data Rata-Rata ROA Perusahaan sampel

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	KAEF	0.054	0.042	0.001	0.001	0.016	0.023
2	KLBF	0.148	0.138	0.125	0.124	0.126	0.132
3	DVLA	0.099	0.119	0.121	0.082	0.070	0.098
4	PEHA	0.107	0.071	0.049	0.025	0.006	0.052
5	PYFA	0.045	0.045	0.049	0.097	0.007	0.048
6	SIDO	0.169	0.199	0.229	0.243	0.310	0.230
7	TSPC	0.075	0.069	0.071	0.092	0.091	0.079
Rata-rata Industri		0.099	0.098	0.092	0.095	0.089	

(Data diolah penulis, 2022)

Bedasarkan tabel 4.5. diatas, dapat diketahui tingkat rasio profitabilitas pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dengan rata-rata PT Kimia Farma Tbk sebesar 2.3%, PT Kalbe Farma Tbk sebesar 13.2%, PT Darya Varia Tbk sebesar 9.8%, PT Phapros Tbk sebesar 5.2%, PT Pyridam Farma Tbk sebesar 4.8%, PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomundul Tbk sebesar 23% dan PT Tempo Scan Pasific Tbk sebesar 7.9%. Jika dilihat dari rata-rata industri, tingkat rasio profitabilitas mengalami fluktuatif setiap tahunnya, dimana pada pada tahun 2017 sebesar 9.9%, tahun 2018 sebesar 9.8%, tahun 2019 sebesar 9.2%, tahun 2020 sebesar 9.5%, dan pada tahun 2021 sebesar 8.9%.

4.3. Analisis Data

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi liner berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 26. Beberapa uji yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastias, uji autokolerasi) dan uji hipotesis (uji t, uji f dan uji koefisien determinasi). Pada penelitian ini variabel rasio keuangan yang digunakan adalah rasio solvabilitas (leverage), rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu Return On Assets (ROA).

4.3.1. Statistik Deskriptif

Untuk menguji pengaruh rasio solvabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, dilakukan dengan metode statistik deskriptif yang menunjukkan ukuran statistik seperti nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata). *Standard deviation* (simpangan baku). Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 26 untuk membantu proses pengolahan data. Hasil statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6.Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>DER</i>	35	.09	3.82	.7532	.75221
<i>CR</i>	35	.90	7.81	2.9157	1.48971
<i>TATO</i>	35	.51	1.40	.9597	.26250
<i>ROA</i>	35	.00	.31	.0947	.07112
<i>Valid N (listwise)</i>	35				

(Data diolah penulis menggunakan SPSS 26, 2023)

Bedasarkan tabel 4.6, N=35 menggambarkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Interpretasi dari output statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) memiliki nilai mimimum sebesar 0.09, nilai maksimum sebesar 3.82, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.7532 dan standar deviasi sebesar 0.75221. Variabel *Current Ratio* (X2) memiliki nilai mimimum sebesar 0.90, nilai maksimum sebesar 7.81, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 2.9157 dan standar deviasi sebesar 1.48917. Variabel *Total Assets Turnover* (X3) memiliki nilai mimimum sebesar 0.51, nilai maksimum sebesar 1.40, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.9597 dan standar deviasi sebesar 0.26250. Variabel *Return On Assets* (Y) memiliki nilai mimimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 0.31, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.947 dan standar deviasi sebesar 0.7112.

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tepat dan tidak bias. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas. Asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi itu sendiri adalah residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas yang artinya antara variabel independen dalam model regresi tidak memiliki kolerasi atau hubungan secara sempurna, tidak adanya heteroskedastisitas/ model resgresi homoskedastisitas yang artinya *variance* variabel independen dari satu pengamatan ke pengamatan lain adalah konstan atau sama dan tidak adanya autokolerasi (non-autokolerasi) yang artinya kesalahan pengganggu dalam model regresi tidak saling berkolerasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan atau normalitas data. Menurut Ghazali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linier berganda, agar koefisien regresi tidak bias, konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Kriteria dalam hasil uji *Kolmogorov-*

Smirnov untuk menentukan hasil salah satunya dapat melihat melalui nilai signifikan atas *Monte Carlo (2-tailed)*. Apabila nilai *Monte Carlo (2-tailed)* menunjukkan nilai signifikan diatas 0.05, maka data residual terdistribusi dengan normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>N</i>		35	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000	
	<i>Std. Deviation</i>	.04588302	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.177	
	<i>Positive</i>	.177	
	<i>Negative</i>	-.112	
<i>Test Statistic</i>		.177	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.007 ^c	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>	.200 ^d	
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	.190
		<i>Upper Bound</i>	.210
<i>a. Test distribution is Normal.</i>			
<i>b. Calculated from data.</i>			
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>			
<i>d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.</i>			

(Data diolah penulis menggunakan SPSS 26, 2023)

Dari tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Monte Carlo (2-tailed)* sebesar (0.200 > 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari tolerance lawannya dan *Variance On Iflation Factor (VIF)*. Jika $VIF < 10$ dan *Tolerance Value* > 0,1, maka tidak terjadi Multikolonieritas. Hasil uji Multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.8. Uji Multikolonieritas -VIF

		<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>	.121	.051		2.373	.024		
	<i>DER</i>	-.040	.017	-.419	-2.368	.024	.430	2.328
	<i>CR</i>	.025	.008	.522	3.157	.004	.492	2.033
	<i>TATO</i>	-.072	.038	-.265	-1.910	.065	.696	1.438

a. *Dependent Variable: ROA*

(Data diolah penulis menggunakan SPSS 26, 2023)

Berdasarkan tabel 4.7. diatas, nilai *tolerance* untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (X_1) sebesar 0.430, nilai *tolerance* untuk variabel *Curren Ratio* (X_2) sebesar 0.492, dan nilai *tolerance* untuk variabel *Total Assets Turnover* (X_3) sebesar 0,696. Sehingga, nilai *tolerance* ketiga variabel independen diatas lebih dari 0.10 dan nilai VIF Variabel *Debt To Equity Ratio* (X_1) sebesar 2.328, nilai VIF Variabel *Current Ratio* (X_2) sebesar 2.033, nilai VIF Variabel *Total Assets Turnover* sebesar 1.438, dimana ketiga variabel independen tersebut kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi masalah multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat dari hasil uji *glejser*. Dalam uji *glejser* jika hasil signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.9. Uji Heteroskedastisitas-*glejser*

		<i>Coefficients^a</i>				
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	.001	.016		.069	.945
	<i>DER</i>	.002	.013	.081	.183	.856
	<i>CR</i>	.025	.024	.555	1.072	.292
	<i>TATO</i>	-.042	.021	-.484	-1.984	.056

a. *Dependent Variable: ABS_RES1*

(Data diolah penulis menggunakan SPSS 26, 2023)

Berdasarkan data hasil uji glejser diatas, nilai sig. untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (X_1) sebesar 0.856, nilai sig. untuk variabel *Current Ratio* (X_2) 0.292, dan nilai sig. untuk variabel *Total Assets Turnover* (X_3) sebesar 0,056. Nilai sig. ketiga variabel independen diatas lebih dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk mengetahui atau tidaknya kolerasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah autokolerasi. Dalam penelitian ini, menggunakan Uji *Durbin Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokokolerasi, apabila $du < d < 4-du$ maka tidak terdapat masalah autokorelasi. Hasil Uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.10. Uji Autokolerasi-Durbin Watson

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
<i>1</i>	.764 ^a	.584	.544	.04805	1.697
<i>a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER</i>					
<i>b. Dependent Variable: ROA</i>					

(Data diolah penulis menggunakan SPSS 26, 2023)

Berdasarkan tabel 4.9. diatas, diketahui nilai DW 1.758, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel $N=35$ dan jumlah variabel independen 3 ($K3$), maka diperoleh nilai dU 1.6528. nilai DW (1.697) $>$ dU (1.6528) sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami masalah autokolerasi.

4.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan metode regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh dari tiga variabel independen yaitu , *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.11. Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>								
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardize</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>d Coefficients</i>			<i>Toleranc</i>	<i>VIF</i>
<i>1</i>	<i>(Constant)</i>	.121	.051		2.373	.024		
	<i>DER</i>	-.040	.017	-.419	-2.368	.024	.430	2.328
	<i>CR</i>	.025	.008	.522	3.157	.004	.492	2.033
	<i>TATO</i>	-.072	.038	-.265	-1.910	.065	.696	1.438

a. Dependent Variable: ROA

(Data diolah penulis menggunakan SPSS 26, 2023)

Berdasarkan tabel 4.10 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

$$Y = 0.121 - 0.040 X_1 + 0.025.X_2 - 0.072.X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Return On Asset

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Debt to Equity Ratio

X_2 = Current Ratio

X_3 = Total Asset Turnover

e = Standart Error

Interpretasi dari regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) adalah 0.121, artinya jika *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka kinerja keuangan (Return On Assets) adalah 0.121.
2. Nilai koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (β_1) bernilai negatif sebesar -0.040. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel DER terhadap kinerja keuangan (ROA). artinya, jika variabel DER mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.040. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (β_1) bernilai positif sebesar 0.025. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel CR terhadap kinerja keuangan (ROA). Artinya, jika variabel CR mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.025. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap

konstan.

4. Nilai koefisien regresi *Total Assets Turnover* (β_1) bernilai negatif sebesar -0.072. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel TATO terhadap kinerja keuangan (ROA). Artinya, jika variabel TATO mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.072. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

4.3.4. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembuktian atas jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya.

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-test. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada/tidaknya pengaruh *Debt To Equity Ratio* (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan *Total Assets Turnover* (X_3) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Pengujian koefisien regresi secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.12. Hasil uji parsial – uji t

<i>Coefficients^a</i>								
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>	.121	.051		2.373	.024		
	<i>DER</i>	-.040	.017	-.419	-2.368	.024	.430	2.328
	<i>CR</i>	.025	.008	.522	3.157	.004	.492	2.033
	<i>TATO</i>	-.072	.038	-.265	-1.910	.065	.696	1.438

a. *Dependent Variable: ROA*

(Data diolah penulis menggunakan SPSS 26, 2023)

Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan T dari hasil pengujian dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun ketentuan dari uji T yaitu :

- Jika nilai signifikan T < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- Jika nilai signifikan T > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.

Sedangkan berdasarkan T_{tabel} :

- Jika T Hitung positif : Bila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

(berpengaruh). Sedangkan bila nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

- Jika T Hitung negatif : Bila nilai $-T_{hitung} < -T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh). Sedangkan bila nilai $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

$$T_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$$

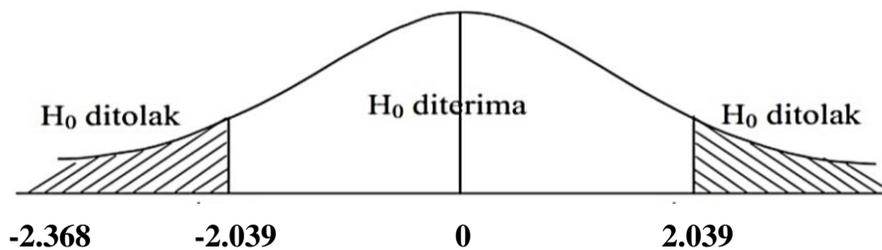
$$T_{tabel} = (0.025 ; 35-3-1)$$

$$T_{tabel} = (0.025 ; 31)$$

$$T_{tabel} = 2.039$$

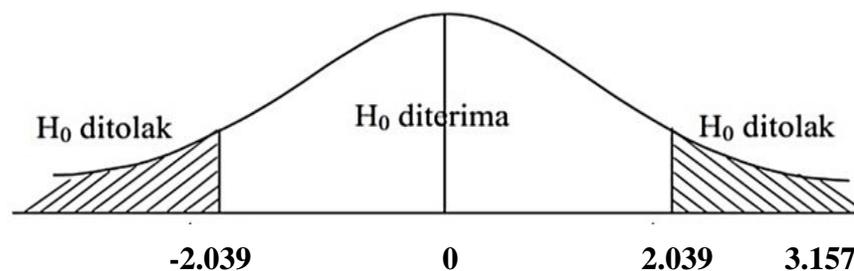
berdasarkan uji t diatas dapat diketahui bahwa :

a. Pengujian Variabel *Debt To Equity Ratio* (X_1) terhadap *Return On Assets* (Y)



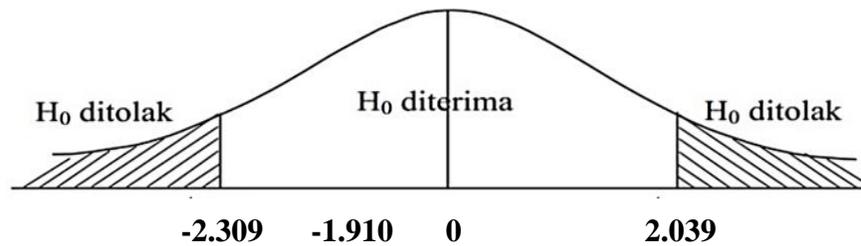
Berdasarkan hasil pengujian pada variabel *Debt To Asset Ratio*, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$, sedangkan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ sebesar $-2.368 < -2.039$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara parsial dan negatif signifikan *Return on Assets*.

b. Pengujian Variabel *Current Ratio* (X_2) terhadap *Return On Assets* (Y)



Berdasarkan hasil pengujian pada variabel *Current Ratio*, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3.157 > 2.039$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain *Current Ratio* berpengaruh secara parsial dan positif signifikan terhadap *Return on Assets*.

c. Pengujian Variabel *Total Assets Turnover* (X_3) terhadap *Return On Assets* (Y)



Berdasarkan hasil pengujian pada variabel *Total Assets Turnover*, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,065 > 0,05$, sedangkan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ sebesar $-1.910 > -2.039$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dengan kata lain *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

2. Uji hipotesis secara simultan (uji f)

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji simultan dapat memberikan bukti yang lebih kuat dan valid mengenai hubungan antara variabel yang diteliti dan hasilnya. Dengan menguji secara bersama-sama, kita dapat memastikan bahwa pengaruh variabel-variabel tersebut diuji dalam konteks yang relevan dan dapat diandalkan. Secara keseluruhan, uji simultan membantu menggambarkan hubungan yang lebih komprehensif dan mengurangi bias dalam analisis keuangan atau penelitian. Ini memungkinkan kita untuk memahami pengaruh gabungan variabel-variabel dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang diteliti.

Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan F dari hasil pengujian dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun ketentuan dari uji f yaitu :

- Jika nilai signifikan $f < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $f > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.

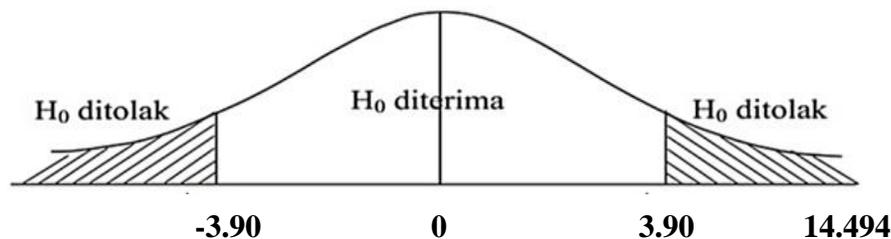
Sedangkan berdasarkan F_{tabel} :

- Jika F Hitung positif : Bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh). Sedangkan bila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)
- Jika F Hitung negatif : Bila nilai $-F_{hitung} < -F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh). Sedangkan bila nilai $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.13. Hasil uji simultan- uji f

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	.100	3	.033	14.494	.000 ^b
	<i>Residual</i>	.072	31	.002		
	<i>Total</i>	.172	34			
<i>a. Dependent Variable: ROA</i>						
<i>b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER</i>						

(Data diolah penulis menggunakan SPSS 26, 2023)



Berdasarkan hasil uji f pada tabel 4.12, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 14.494. Untuk menentukan F_{tabel} dengan cara $(k ; n-k) = 3 ; (35-3) = 3;32$ dengan tingkat signifikansi 0.05 sehingga di dapatkan nilai F_{tabel} sebesar 3.90. sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14.494 > 3.90$) dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi hanyalah konsep statistik yang pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika nilai R^2 kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.14. Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.764 ^a	.584	.544	.04805	1.697
<i>a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER</i>					
<i>b. Dependent Variable: ROA</i>					

(Data diolah penulis menggunakan SPSS 26, 2023)

Bedasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0.584 atau sama dengan 58.4%. Artinya, kontribusi pengaruh variabel independen yaitu *Debt To Equity Ratio* (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan *Total Asset Turnover* (X_3) terhadap *Return On Assets* (Y) adalah sebesar 58.4%. sedangkan sisanya 41.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

4.4. Pembahasan dan Interpretasi penelitian

Hasil dari hipotesis peneitian telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 26, melalui uji secara parsial (uji t), uji secara simultan (uji f) dan uji koefisien determinasi. Hasil dari hipotesis penelitian disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.15. Tabel Pembahasan dan Interpretasi Penelitian

No	Analisis	Hasil	Interpretasi
1	Uji T	DER memiliki nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$, sedangkan $t_{hitung} < -t_{tabel}$ sebesar $-2.368 < -2.039$.	H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain DER berpengaruh secara parsial dan negatif signifikan terhadap ROA.
		CR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3.157 > 2.039$.	H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain CR berpengaruh secara parsial dan positif signifikan terhadap ROA.
		TATO memiliki nilai signifikansi sebesar $0,065 > 0,05$, sedangkan $t_{hitung} > -t_{tabel}$ sebesar $-1.910 > -2.039$.	H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dengan kata lain TATO tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap ROA.
2	Uji F	DER, CR dan TATO memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sedangkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14.494 > 3.90$)	H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain DER, CR dan TATO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.
3	Koefisien Determinasi	Kd=58.4%	kontribusi pengaruh variabel independen yaitu DER (X_1), CR (X_2) dan TATO (X_3) terhadap ROA (Y) adalah sebesar 58.4%. sedangkan sisanya 41.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

(Data diolah penulis, 2023)

4.4.1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menilai sejauh mana dan seberapa besar perusahaan menggunakan dana yang diperoleh dari hutang untuk melunasi kewajiban jangka panjang dan membiayai asetnya dengan mengandalkan hutang. Berdasarkan hasil pengujian di peroleh DER memiliki nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$, sedangkan $t_{hitung} < -t_{tabel}$ sebesar $-2.368 < -2.039$. sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain DER berpengaruh secara parsial dan negatif signifikan terhadap ROA. Artinya, jika DER mengalami peningkatan maka ROA akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan semakin tinggi DER menunjukkan komposisi jumlah hutang/liabilitas lancar lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimilikinya, sehingga beban bunga perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) semakin besar. Besarnya beban bunga dapat mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan yang pada akhirnya juga akan mengurangi keuntungan pemegang saham. Bahkan dalam kondisi tertentu, apabila beban bunga yang harus dibayar lebih besar dari laba usaha yang didapatkan, hal tersebut akan mengakibatkan kerugian sehingga perusahaan tidak dapat membagikan dividen tunai kepada para pemegang sahamnya. Untuk itu perusahaan perlu mengontrol kembali penggunaan hutang agar tidak terlalu tinggi. Karena hutang yang tinggi, berdampak pada kegiatan operasional perusahaan, dimana perusahaan harus menanggung atau membayar biaya bunga yang ditimbulkan dari hutang tersebut. Maka, kondisi ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta menghambat pertumbuhan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Puspitasari (2019) yang berjudul pengaruh DAR, DER dan CR terhadap ROA dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun berbanding terbalik dengan Penelitian Umayu (2019) yang berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Unihome Lestari, dimana menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

4.4.2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* merupakan suatu rasio yang digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh CR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3.157 > 2.039$. sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain CR berpengaruh secara parsial dan positif signifikan terhadap ROA. Artinya, jika CR mengalami peningkatan maka ROA juga mengalami peningkatan. Semakin tinggi nilai CR maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai CR suatu perusahaan, maka semakin besar resiko kegagalan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan segera sesuai jatuh tempo yang sudah ditentukan, maka perusahaan nantinya dapat dengan mudah mendapatkan pendanaan kembali dari kreditor untuk

memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Selain itu Jika suatu perusahaan memiliki CR yang tinggi, artinya perusahaan memiliki tingkat kecukupan modal yang kuat. Dengan adanya modal yang cukup, perusahaan memiliki keleluasaan untuk melakukan investasi dan mengelola risiko dengan lebih baik. Hal ini dapat berdampak positif terhadap ROA, karena perusahaan dapat memanfaatkan modal yang ada untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Namun perlu diingat bahwa kondisi CR yang terlalu tinggi juga kurang baik, sebab perusahaan dinilai kurang efektif dalam mengelola aktiva lancarnya, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk menambah investasi perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi kewajiban perusahaan (dengan kata lain terlalu banyak dana yang menganggur) sehingga keuntungan/profit yang didapatkan menjadi kurang optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Firdaus (2020) “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Cosmetics and Household* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2019” dimana menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA berbanding terbalik penelitian yang sudah dilakukan oleh Jeni (2019) yang berjudul pengaruh TATO, DER dan CR terhadap ROA pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017, yang menyatakan bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.4.3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets*

Rasio Aktivitas yang diukur menggunakan Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio yang mengukur keefektivan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perputaran aset melambat, hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan. Semakin tinggi angka perputaran total aktiva menggambarkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya (Hanafi, 2019). Berdasarkan hasil pengujian, TATO memiliki nilai signifikansi sebesar $0,065 > 0,05$, sedangkan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ sebesar $-1.910 > -2.039$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dengan kata lain TATO tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap ROA. dengan demikian pernyataan bahwa *Total Asset Turnover* TATO berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak sepenuhnya benar. Meskipun TATO adalah rasio penting dalam menganalisis efisiensi penggunaan aset perusahaan, tidaklah cukup untuk sepenuhnya mengevaluasi kinerja keuangan. TATO mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset yang dimiliki. Namun TATO tidak memberikan gambaran lengkap tentang kinerja keuangan secara keseluruhan. Ada beberapa alasan mengapa TATO sendiri tidak cukup untuk mengevaluasi kinerja keuangan, antara lain :

- 1. Faktor Eksternal:** TATO tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Misalnya, kondisi pasar, persaingan industri, atau perubahan regulasi dapat mempengaruhi penjualan dan kinerja keuangan secara keseluruhan, terlepas dari efisiensi penggunaan aset.
- 2. Variasi Industri:** Setiap industri memiliki karakteristik yang berbeda. Beberapa industri mungkin memiliki rasio TATO yang lebih tinggi secara alami karena sifat operasional atau kebutuhan modal yang berbeda. Membandingkan rasio TATO antara perusahaan dari

industri yang berbeda dapat menjadi tidak adil dan tidak akurat.

3. **Sumber Pendanaan:** TATO tidak mempertimbangkan bagaimana perusahaan membiayai asetnya. Jika perusahaan mengandalkan pinjaman yang signifikan, mungkin memiliki TATO yang tinggi tetapi juga memiliki tingkat hutang yang tinggi, yang dapat menjadi risiko keuangan.
4. **Rentabilitas:** TATO tidak memberikan gambaran tentang tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Meskipun TATO yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset, tetapi tidak memberikan informasi tentang margin keuntungan atau tingkat pengembalian investasi.

TATO yang rendah menunjukkan bahwa total aset yang banyak belum dimanfaatkan secara maksimal atau banyak aset-aset yang telah usang dalam operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak mampu menciptakan penjualan yang banyak. Untuk dapat meningkatkan nilai TATO yang rendah, perusahaan harus mampu meningkatkan volume penjualannya dan beberapa aset yang telah usang harus dijual. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elyana (2021) dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan- Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2018-2020 yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Septiani (2021) yang berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020) dimana menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.4.4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets*

DER, CR dan TATO memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sedangkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14.494 > 3.90$). Sehingga H_0 tolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain DER, CR dan TATO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Artinya, masing-masing dari rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) yang merupakan indikator penting dalam mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Diperkuat dengan uji koefisien determinasi dimana diperoleh hasil kontribusi pengaruh variabel independen yaitu DER (X_1), CR (X_2) dan TATO (X_3) terhadap ROA (Y) sebesar 58.4% sedangkan sisanya 41.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Rasio solvabilitas yang diproaksikan dengan DER mengukur proporsi antara total utang perusahaan dengan ekuitas pemilik. DER yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan lebih banyak utang untuk mendanai operasinya. Penggunaan utang dapat memberikan keuntungan dalam hal leverage keuangan, karena bunga yang dibayarkan atas utang dapat dikurangkan dari pendapatan sebelum pajak. Namun, DER yang terlalu tinggi juga membawa risiko yang lebih besar karena meningkatkan beban bunga dan kewajiban pembayaran utang. Secara umum, DER yang rendah cenderung lebih baik untuk ROA, karena perusahaan

memiliki lebih sedikit utang yang harus dilayani dan risiko keuangan yang lebih rendah.

Rasio Likuiditas yang diproaksikan dengan CR mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. CR dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. CR yang tinggi menunjukkan likuiditas yang lebih baik dan kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini dapat mengurangi risiko likuiditas dan memberikan stabilitas keuangan. Dalam hubungannya dengan ROA, CR yang tinggi dapat mendukung ROA yang lebih baik, karena perusahaan artinya memiliki modal yang cukup dan lebih leluasa untuk melakukan investasi atau riset pasar yang mampu menunjang profit perusahaan.

Rasio aktivitas yang diproaksikan dengan TATO mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. TATO dihitung dengan membagi pendapatan total dengan total aset. Semakin tinggi TATO, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki. TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan penggunaan asetnya. Dalam hubungannya dengan ROA, TATO yang tinggi cenderung berkontribusi pada ROA yang lebih tinggi, karena perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan aset yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelina (2021) yang berjudul “Pengaruh CR, DER dan TATO terhadap ROA pada perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia” dimana DER, CR dan TATO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya pengaruh *Debt To Equity Ratio* (X_1), *Currennt Ratio* (X_2) dan *Total Asset Turnover* (X_3) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Rasio solvabilitas yang diproaksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial dan negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproaksikan dengan *Return On Assets* ROA. Artinya, jika DER mengalami peningkatan maka ROA akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan semakin tinggi DER menunjukkan komposisi jumlah hutang/liabilitas lancar lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimilikinya, sehingga beban bunga perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) semakin besar. Besarnya beban bunga dapat mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan yang pada akhirnya juga akan mengurangi keuntungan pemegang saham. Bahkan dalam kondisi tertentu, apabila beban bunga yang harus dibayar lebih besar dari laba usaha yang didapatkan, hal tersebut akan mengakibatkan kerugian sehingga perusahaan tidak dapat membagikan dividen tunai kepada para pemegang sahamnya.
2. Rasio Likuiditas yang diproaksikan dengan (*Current Ratio*) CR berpengaruh secara parsial dan positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproaksikan dengan *Return On Assets* ROA. Artinya, jika CR mengalami peningkatan maka ROA juga mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan semakin tinggi nilai CR maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, artinya perusahaan memiliki tingkat kecukupan modal yang kuat. Dengan adanya modal yang cukup, perusahaan memiliki keleluasaan untuk melakukan investasi dan mengelola risiko dengan lebih baik. Hal ini dapat berdampak positif terhadap ROA, karena perusahaan dapat memanfaatkan modal yang ada untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.
3. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan (*Total Assets Turnover*) TATO tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproaksikan dengan *Return On Assets* ROA. Artinya, TATO tidak memberikan sumbangan pengaruh terhadap ROA. dengan demikian pernyataan bahwa *Total Asset Turnover* TATO berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak sepenuhnya benar. Meskipun TATO adalah rasio penting dalam menganalisis efisiensi penggunaan aset perusahaan, namun tidaklah cukup untuk sepenuhnya mengevaluasi kinerja keuangan. TATO mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset yang dimiliki, namun TATO tidak memberikan gambaran lengkap tentang kinerja keuangan secara keseluruhan karena dipengaruhi beberapa faktor lain seperti faktor eksternal, variasi industri, sumber pendanaan dan rentabilitas.

4. DER, CR dan TATO secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Diperkuat dengan uji koefisien determinasi dimana diperoleh hasil kontribusi pengaruh variabel independen sebesar 58.4% sedangkan sisanya 41.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Semakin tinggi DER menandakan bahwa modal usaha yang digunakan perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang sebagai sumber dananya, sedangkan semakin rendah DER maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Semakin tinggi CR menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dan aktiva yang cukup dan resiko yang rendah karena perusahaan memiliki dana yang sudah dianggarkan saat jatuh tempo. Begitupun sebaliknya, semakin rendah CR menunjukkan perusahaan tidak memiliki aktiva yang cukup untuk membayar hutang jangka pendeknya, sehingga perusahaan tidak memiliki laba maksimal. Semakin tinggi TATO maka semakin cepat perputaran total aset tersebut sehingga menciptakan penjualan yang tinggi yang dapat meningkatkan laba. Sebaliknya, perputaran aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan penjualan sehingga laba yang dihasilkan tidak maksimal atau sedikit.

5.2. Saran

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya pengaruh *Debt To Equity Ratio* (X_1), *Currennt Ratio* (X_2) dan *Total Asset Turnover* (X_3) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, maka saran-saran yang dapat diberikan pada peneliti selanjutnya dan perusahaan yaitu :

1. Perusahaan sebaiknya lebih mengoptimalkan penggunaan aset, misalnya dengan mengevaluasi kembali alokasi aset dan mempertimbangkan untuk mengurangi atau menghilangkan aset yang tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya fokus pada strategi pemasaran dan penjualan untuk meningkatkan volume penjualan misalnya banyak melakukan promosi, branding, atau strategi penetapan harga yang efektif.
3. Perusahaan harus memastikan persediaan dijaga dalam tingkat yang tepat sehingga menghindari biaya penyimpanan yang tidak perlu dan memaksimalkan penggunaan aset perusahaan. Selain itu perusahaan harus meningkatkan kualitas dan pelayanan karena hal ini dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan volume penjualan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambah sampel perusahaan atau menambah periode penelitian serta variabel yang digunakan guna memperluas objek penelitian sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina (2021). *Pengaruh CR, DER dan TATO terhadap ROA pada perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia*” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. E-ISSN:2461-0593. Hlm 9-10.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenada media Group.
- Arifin, I. 7. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan PT Pegadaian Cabang ulak Karang*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Barat.
- Aulia, K. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets Pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2017-2020*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
- Azhari, N. (2018). *Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Pelindo I (Persero) Cabang Belawa*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan.
- Bmi.Hanafi. (2019). *Pengaruh Rasio Keuangan*. Jakarta : Pustaka Media.
- Dessi, H (2021). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya*. Volume 1 Nomor 1, Hlm 14-15.
- Elyana (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan- Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2018-2020*. Skripsi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Firdaus, D. A. (2020). *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Cosmetics and Household yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Surabaya.
- Febi (2021). *Pengaruh Total Assets Turnover dan CurrentRatio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019*. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*..Volume 1 Nomor 2, Hlm 118-120.
- Ghozali. (2018). *Statistik Non-Parametik teori dan aplikasi dengan program SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Gunawan. (2019). *Metode Metode Pengolahan dan Analisis Data*. Jakarta

- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keugangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Score Pendekatan, Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*.
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Imani, W. H. (2018). *The Effect of Financial Ratios on Profitability (Comparative Atudy of PT Telkom and PT Indosat in the 2014-2018 Period)*. Jakarta.
- Jenni, jenni et al (2019). *Pengaruh TATO, DER dan CR terhadap ROA pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017".Owner Riset dan Jurnal Akuntansi..*Volume 3, Nomor 2, Hlm 139-52.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : Rajawali Pers.
- Keiso, W. &. (2018). *Intermediate Accounting*. America: United States Of America.
- Maziatin (2018). *Pengaruh Rasio Keangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Farmasi yang Go Publik di BEI (Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jakarta.
- Miranti, F. M. (2020). *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Univeritas Tulungagung Jawa Timur.
- Oktapiani, S. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Jakarta.
- Rahayu, (2019). *Pengaruh Rasio Solvabilitas,Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Periode 2015-2018*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- Saleh, R. (2022). *Analysis of The Effect of Financial Ratios on Financial Performance*. Makassar.
- Sapura, R. d. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Tirta Dharma Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pekanbaru*. *Jurnal Valuta Vol. 3*.

- Septiani, N. P. (2021). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali.
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Semarang: Universitas Negeri Malang.
- Sjahrial, D. D. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suartini, S. d. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Wacana Media.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. CV ALFABETA.
- Syahnur, A. D. (2019). *Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara*. Sumatera Utara.
- Umayu. (2019). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Unihome Lestari*. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA Surabaya).
- Urfah. (2021). *Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pabrik Semen yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia"*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Makassar.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Widarjono. (2019). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan E-Views*. Yogyakarta : UPPM STIM YKPN.
- Widarjono. (2018). *Statistika Terapan dengan Excel7 SPSS*. Yogyakarta: YKPN
- Farmasetika. (2022). *Ketertanggung Bahan Baku Obat di Industri Farmasi*. Diakses pada 28 November 2022 melalui : <https://farmasetika.com/2021/10/15/menilik-ketertanggung-bahan-baku-obat-di-industri-farmasi-indonesia/>
- Bursa Efek Indonesia (2022). *Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi*. Diakses pada 28 November 2022 melalui : [https:// www.idx.co.id](https://www.idx.co.id)
- Michelle. (2023). *Analisis ROA dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan*. Diakses pada 9 Januari 2023 melalui : <https://accounting.binus.ac.id/2022/11/22/analisis-roa-dan-roe-dalam-mengukur-kinerja-keuangan-perusahaan>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yunita Nur Indah Sintya Dewi
Alamat : Jl. Pembangunan II, RT 02/ RW 06, Cicadas, Gunungputri
Bogor, 16964
Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 20 Juni 2000
Agama : Islam
Pendidikan :
• SD : SDN Cicadas 03
• SMP : SMP Negeri 1 Gunungputri
• SMK : SMK Negeri 1 Gunungputri
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juni 2023
Peneliti,

(Yunita Nur Indah Sintya Dewi)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (Data Perhitungan DER, CR, TATO dan ROA Tahun 2017- Data disajikan dalam rupiah)

1. Debt to Equity Ratio

NO	KODE	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EKUITAS	DER
1	KAEF	Rp 3,523,628,217,406	Rp 2,572,520,755,128	1.36971809
2	KLBF	Rp 2,722,207,633,646	Rp 13,894,031,782,689	0.19592640
3	DVLA	Rp 524,586,078,000	Rp 1,116,300,069,000	0.46993285
4	PEHA	Rp 474,545,233,000	Rp 701,390,352,000	0.67657793
5	PYFA	Rp 50,707,930,330	Rp 108,856,000,711	0.46582577
6	SIDO	Rp 263,333,000,000	Rp 2,895,865,000,000	0.09093414
7	TSPC	Rp 2,352,891,899,876	Rp 5,082,008,409,145	0.46298465

2. Current Ratio

NO	KODE	AKTIVA LANCAR	LIABILITAS LANCAR	CR
1	KAEF	Rp 3,662,090,215,984	Rp 2,369,507,448,769	1.54550694
2	KLBF	Rp 10,042,738,649,964	Rp 2,227,336,011,715	4.50885659
3	DVLA	Rp 1,175,655,601,000	Rp 441,622,865,000	2.66212575
4	PEHA	Rp 765,505,014,000	Rp 184,724,697,000	4.14403178
5	PYFA	Rp 78,364,312,306	Rp 22,245,115,479	3.52276491
6	SIDO	Rp 1,628,901,000,000	Rp 208,507,000,000	7.81221254
7	TSPC	Rp 5,049,363,864,387	Rp 2,002,621,403,597	2.52137716

3. Total Assets Turnover

NO	KODE	PENJUALAN	TOTAL ASET	TATO
1	KAEF	Rp 6,127,479,369,403	Rp 6,096,148,972,534	1.005139375
2	KLBF	Rp 20,182,120,166,616	Rp 16,616,239,416,335	1.214602153
3	DVLA	Rp 1,575,647,308,000	Rp 1,640,866,147,000	0.960253407
4	PEHA	Rp 1,002,126,037,000	Rp 1,175,935,585,000	0.852194669
5	PYFA	Rp 223,002,490,278	Rp 159,563,931,041	1.397574557
6	SIDO	Rp 2,573,840,000,000	Rp 3,158,198,000,000	0.814971069
7	TSPC	Rp 9,565,462,045,199	Rp 7,434,900,309,021	1.286562247

4. Return On Assets

NO	KODE	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1	KAEF	Rp 331,707,917,461	Rp 6,096,148,972,534	0.054412699
2	KLBF	Rp 2,453,251,410,604	Rp 16,616,239,416,335	0.147641795
3	DVLA	Rp 162,249,293,000	Rp 1,640,866,147,000	0.098880273
4	PEHA	Rp 125,266,061,000	Rp 1,175,935,585,000	0.106524594
5	PYFA	Rp 7,127,402,168	Rp 159,563,931,041	0.044668003
6	SIDO	Rp 533,799,000,000	Rp 3,158,198,000,000	0.169020118
7	TSPC	Rp 557,339,581,996	Rp 7,434,900,309,021	0.074962617

Lampiran 2 (Data Perhitungan DER, CR, TATO dan ROA Tahun 2018- Data disajikan dalam rupiah)

1. Debt to Equity Ratio

NO	KODE	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EKUITAS	DER
1	KAEF	Rp 6,103,967,587,830	Rp 3,356,459,729,851	1.81857316
2	KLBF	Rp 2,851,611,349,015	Rp 15,294,594,796,354	0.18644569
3	DVLA	Rp 482,559,876,000	Rp 1,200,261,863,000	0.40204550
4	PEHA	Rp 1,078,865,209,000	Rp 789,798,337,000	1.36600086
5	PYFA	Rp 68,129,603,054	Rp 118,927,560,800	0.57286640
6	SIDO	Rp 435,014,000,000	Rp 2,902,614,000,000	0.14986974
7	TSPC	Rp 2,437,126,989,832	Rp 5,432,848,070,494	0.44859104

2. Current Ratio

NO	KODE	AKTIVA LANCAR	LIABILITAS LANCAR	CR
1	KAEF	Rp 5,369,546,726,061	Rp 3,774,304,481,466	1.42265860
2	KLBF	Rp 10,648,288,386,726	Rp 2,286,167,471,594	4.65770269
3	DVLA	Rp 1,203,372,372,000	Rp 416,537,366,000	2.88899021
4	PEHA	Rp 1,008,461,509,000	Rp 971,332,958,000	1.03822433
5	PYFA	Rp 91,387,136,759	Rp 33,141,674,397	2.75746891
6	SIDO	Rp 1,547,666,000,000	Rp 368,380,000,000	4.20127586
7	TSPC	Rp 5,130,662,268,849	Rp 2,039,075,034,339	2.51617139

3. Total Assets Turnover

NO	KODE	PENJUALAN	TOTAL ASET	TATO
1	KAEF	Rp 7,454,114,741,189	Rp 9,460,427,317,681	0.78792580
2	KLBF	Rp 21,074,306,186,027	Rp 18,146,206,145,369	1.16136155
3	DVLA	Rp 1,699,657,296,000	Rp 1,682,821,739,000	1.01000436
4	PEHA	Rp 1,022,969,624,000	Rp 1,868,663,546,000	0.54743382
5	PYFA	Rp 250,445,853,364	Rp 187,057,163,854	1.33887336
6	SIDO	Rp 2,763,292,000,000	Rp 3,337,628,000,000	0.82792091
7	TSPC	Rp 10,088,118,830,780	Rp 7,869,975,060,326	1.28184889

4. Return On Assets

NO	KODE	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1	KAEF	Rp 401,792,808,948	Rp 9,460,427,317,681	0.04247089
2	KLBF	Rp 2,497,261,964,757	Rp 18,146,206,145,369	0.13761896
3	DVLA	Rp 200,651,968,000	Rp 1,682,821,739,000	0.11923543
4	PEHA	Rp 133,292,514,000	Rp 1,868,663,546,000	0.07133040
5	PYFA	Rp 8,447,447,988	Rp 187,057,163,854	0.04515971
6	SIDO	Rp 663,849,000,000	Rp 3,337,628,000,000	0.19889844
7	TSPC	Rp 540,378,145,887	Rp 7,869,975,060,326	0.06866326

Lampiran 3 (Data Perhitungan DER, CR, TATO dan ROA Tahun 2019-Data disajikan dalam rupiah)**1. Debt to Equity Ratio**

NO	KODE	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EKUITAS	DER
1	KAEF	Rp 10,939,950,304,000	Rp 7,412,926,828,000	1.47579365
2	KLBF	Rp 3,559,144,386,553	Rp 16,705,582,476,031	0.21305120
3	DVLA	Rp 523,811,726,000	Rp 1,306,078,988,000	0.40105670
4	PEHA	Rp 1,275,109,831,000	Rp 821,609,349,000	1.55196607
5	PYFA	Rp 66,060,214,687	Rp 124,725,993,563	0.52964272
6	SIDO	Rp 464,850,000,000	Rp 3,064,707,000,000	0.15167845
7	TSPC	Rp 2,581,733,610,850	Rp 5,791,035,969,893	0.44581550

2. Current Ratio

NO	KODE	AKTIVA LANCAR	LIABILITAS LANCAR	CR
1	KAEF	Rp 7,344,787,123,000	Rp 7,392,140,277,000	0.99359412
2	KLBF	Rp 11,222,490,978,401	Rp 2,577,108,805,851	4.35468264
3	DVLA	Rp 1,280,212,333,000	Rp 439,444,037,000	2.91325453
4	PEHA	Rp 1,198,693,664,000	Rp 1,183,749,900,000	1.01262409
5	PYFA	Rp 95,946,418,919	Rp 27,198,123,189	3.52768528
6	SIDO	Rp 1,716,235,000,000	Rp 408,870,000,000	4.19750777
7	TSPC	Rp 5,432,638,388,008	Rp 1,953,608,306,055	2.78082273

3. Total Assets Turnover

NO	KODE	PENJUALAN	TOTAL ASET	TATO
1	KAEF	Rp 9,400,535,476,000	Rp 18,352,877,132,000	0.51221045
2	KLBF	Rp 22,633,476,361,038	Rp 20,264,726,862,584	1.11689028
3	DVLA	Rp 1,813,020,278,000	Rp 1,829,960,714,000	0.99074273
4	PEHA	Rp 1,105,420,197,000	Rp 2,096,719,180,000	0.52721423
5	PYFA	Rp 247,114,772,587	Rp 190,786,208,250	1.29524442
6	SIDO	Rp 3,067,434,000,000	Rp 3,529,557,000,000	0.86907054
7	TSPC	Rp 10,993,842,057,747	Rp 8,372,769,580,743	1.31304725

4. Return on Assets

NO	KODE	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1	KAEF	Rp 15,890,439,000	Rp 18,352,877,132,000	0.00086583
2	KLBF	Rp 2,537,601,823,645	Rp 20,264,726,862,584	0.12522260
3	DVLA	Rp 221,783,249,000	Rp 1,829,960,714,000	0.12119563
4	PEHA	Rp 102,310,124,000	Rp 2,096,719,180,000	0.04879534
5	PYFA	Rp 9,342,718,039	Rp 190,786,208,250	0.04896957
6	SIDO	Rp 807,689,000,000	Rp 3,529,557,000,000	0.22883580
7	TSPC	Rp 595,154,912,874	Rp 8,372,769,580,743	0.07108220

Lampiran 4 (Data Perhitungan DER, CR, TATO dan ROA Tahun 2020- Data disajikan dalam rupiah)**1. Debt to Equity Ratio**

NO	KODE	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EKUITAS	DER
1	KAEF	Rp 10,457,144,628,000	Rp 7,105,672,046,000	1.47166159
2	KLBF	Rp 4,288,218,173,294	Rp 18,276,082,144,080	0.23463553
3	DVLA	Rp 660,424,729,000	Rp 1,326,287,143,000	0.49795003
4	PEHA	Rp 1,175,080,321,000	Rp 740,909,054,000	1.58599806
5	PYFA	Rp 70,943,630,711	Rp 157,631,750,155	0.45005927
6	SIDO	Rp 627,776,000,000	Rp 3,221,740,000,000	0.19485620
7	TSPC	Rp 2,727,421,825,611	Rp 6,377,235,707,755	0.42768089

2. Current Ratio

NO	KODE	AKTIVA LANCAR	LIABILITAS LANCAR	CR
1	KAEF	Rp 6,093,103,998,000	Rp 6,786,941,897,000	0.89776870
2	KLBF	Rp 13,075,331,880,715	Rp 3,176,726,211,674	4.11597696
3	DVLA	Rp 1,400,241,872,000	Rp 555,843,521,000	2.51912961
4	PEHA	Rp 984,115,415,000	Rp 1,044,059,083,000	0.94258594
5	PYFA	Rp 129,342,420,572	Rp 44,748,565,283	2.89042609
6	SIDO	Rp 2,052,081,000,000	Rp 560,043,000,000	3.66414900
7	TSPC	Rp 5,941,096,184,235	Rp 2,008,023,494,282	2.95867862

3. Total Assets Turnover

NO	KODE	PENJUALAN	TOTAL ASET	TATO
1	KAEF	Rp 10,006,173,023,000	Rp 17,562,816,674,000	0.56973623
2	KLBF	Rp 23,122,654,991,224	Rp 22,564,300,317,374	1.02474505
3	DVLA	Rp 1,829,699,557,000	Rp 1,986,711,872,000	0.92096875
4	PEHA	Rp 980,556,653,000	Rp 1,915,989,375,000	0.51177562
5	PYFA	Rp 277,398,061,739	Rp 228,575,380,866	1.21359554
6	SIDO	Rp 3,335,411,000,000	Rp 3,849,516,000,000	0.86644944
7	TSPC	Rp 10,968,402,090,246	Rp 9,104,657,533,366	1.20470232

4. Return On Assets

NO	KODE	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1	KAEF	Rp 20,425,756,000	Rp 17,562,816,674,000	0.00116301
2	KLBF	Rp 2,799,622,515,814	Rp 22,564,300,317,374	0.12407309
3	DVLA	Rp 162,072,984,000	Rp 1,986,711,872,000	0.08157850
4	PEHA	Rp 48,665,149,000	Rp 1,915,989,375,000	0.02539949
5	PYFA	Rp 22,104,364,267	Rp 228,575,380,866	0.09670492
6	SIDO	Rp 934,016,000,000	Rp 3,849,516,000,000	0.24263206
7	TSPC	Rp 834,369,751,682	Rp 9,104,657,533,366	0.09164208

Lampiran 5 (Data Perhitungan DER, CR, TATO dan ROA Tahun 2021- Data disajikan dalam rupiah)**1. Debt to Equity Ratio**

NO	KODE	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EKUITAS	DER
1	KAEF	Rp 10,528,322,405,000	Rp 7,231,872,635,000	1.455822432
2	KLBF	Rp 4,400,757,363,148	Rp 21,265,877,793,123	0.206939841
3	DVLA	Rp 705,106,719,000	Rp 1,380,798,261,000	0.510651511
4	PEHA	Rp 1,097,562,036,000	Rp 740,977,263,000	1.481235783
5	PYFA	Rp 639,121,007,816	Rp 167,100,567,456	3.824768626
6	SIDO	Rp 597,785,000,000	Rp 3,471,185,000,000	0.172213524
7	TSPC	Rp 2,769,022,665,619	Rp 6,875,303,997,165	0.402749125

2. Current Ratio

NO	KODE	AKTIVA LANCAR	LIABILITAS LANCAR	CR
1	KAEF	Rp 6,303,473,591,000	Rp 5,980,180,556,000	1.05406075
2	KLBF	Rp 15,712,209,507,638	Rp 3,534,656,089,431	4.44518763
3	DVLA	Rp 1,526,661,913,000	Rp 595,101,699,000	2.56537986
4	PEHA	Rp 949,124,717,000	Rp 732,024,589,000	1.29657491
5	PYFA	Rp 326,430,905,577	Rp 251,838,113,066	1.29619342
6	SIDO	Rp 2,244,707,000,000	Rp 543,370,000,000	4.13108379
7	TSPC	Rp 6,238,985,603,903	Rp 1,895,260,237,723	3.29188862

3. Total Assets Turnover

NO	KODE	PENJUALAN	TOTAL ASET	TATO
1	KAEF	Rp 12,857,626,593,000	Rp 17,760,195,040,000	0.723957511
2	KLBF	Rp 26,261,194,512,313	Rp 25,666,635,156,271	1.023164679
3	DVLA	Rp 1,900,893,602,000	Rp 2,085,904,980,000	0.911304024
4	PEHA	Rp 1,051,444,342,000	Rp 1,838,539,299,000	0.571891143
5	PYFA	Rp 630,530,235,961	Rp 806,221,575,272	0.782080578
6	SIDO	Rp 4,020,980,000,000	Rp 4,068,970,000,000	0.988205860
7	TSPC	Rp 11,234,443,003,639	Rp 9,644,326,662,784	1.164875828

4. Return On Assets

NO	KODE	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1	KAEF	Rp 289,888,789,000	Rp 17,760,195,040,000	0.01632239
2	KLBF	Rp 3,232,007,683,281	Rp 25,666,635,156,271	0.12592253
3	DVLA	Rp 146,725,628,000	Rp 2,085,904,980,000	0.07034147
4	PEHA	Rp 11,296,951,000	Rp 1,838,539,299,000	0.00614453
5	PYFA	Rp 5,478,952,440	Rp 806,221,575,272	0.00679584
6	SIDO	Rp 1,260,898,000,000	Rp 4,068,970,000,000	0.30988137
7	TSPC	Rp 877,817,637,643	Rp 9,644,326,662,784	0.09101907

Lampiran 6 (Data Rata-Rata Perhitungan DER, CR, TATO dan ROA Periode 2017-2021)

1. Debt to Equity Ratio

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021
1	KAEF	1.370	1.819	1.476	1.472	1.456
2	KLBF	0.196	0.186	0.213	0.235	0.207
3	DVLA	0.470	0.402	0.401	0.498	0.511
4	PEHA	0.677	1.366	1.552	1.586	1.481
5	PYFA	0.466	0.573	0.530	0.450	3.825
6	SIDO	0.091	0.150	0.152	0.195	0.172
7	TSPC	0.463	0.449	0.446	0.428	0.403
Rata-Rata Industri		0.533	0.706	0.681	0.695	1.151

2. Current Ratio

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021
1	KAEF	1.546	1.423	0.994	0.898	1.054
2	KLBF	4.509	4.658	4.355	4.116	4.445
3	DVLA	2.662	2.889	2.913	2.519	2.565
4	PEHA	4.144	1.038	1.013	0.943	1.297
5	PYFA	3.523	2.757	3.528	2.890	1.296
6	SIDO	7.812	4.201	4.198	3.664	4.131
7	TSPC	2.521	2.516	2.781	2.959	3.292
Rata-rata Industri		3.817	2.783	2.826	2.570	2.583

3. Total Assets Turnover

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021
1	KAEF	1.005	0.788	0.512	0.570	0.724
2	KLBF	1.215	1.161	1.117	1.025	1.023
3	DVLA	0.960	1.010	0.991	0.921	0.911
4	PEHA	0.852	0.547	0.527	0.512	0.572
5	PYFA	1.398	1.339	1.295	1.214	0.782
6	SIDO	0.815	0.828	0.869	0.866	0.988
7	TSPC	1.287	1.282	1.313	1.205	1.165
Rata-Rata Industri		1.076	0.994	0.946	0.902	0.881

4. Return On Assets

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021
1	KAEF	0.054	0.042	0.001	0.001	0.016
2	KLBF	0.148	0.138	0.125	0.124	0.126
3	DVLA	0.099	0.119	0.121	0.082	0.070
4	PEHA	0.107	0.071	0.049	0.025	0.006
5	PYFA	0.045	0.045	0.049	0.097	0.007
6	SIDO	0.169	0.199	0.229	0.243	0.310
7	TSPC	0.075	0.069	0.071	0.092	0.091
Rata-rata Industri		0.099	0.098	0.092	0.095	0.089

Lampiran 7 (Titik Persentase Distribusi t (df=1-40))

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 8 Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0.05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 9 Tabel Durbin Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683